

**SKRIPSI**  
**PENERAPAN MODEL *JOYFUL LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI TELADAN  
MULIA ASMAULHUSNA PESERTA DIDIK KELAS IV  
DI SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NUR RESKI AMALIAH**  
**NIM: 2220203886208006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026**

**PENERAPAN MODEL *JOYFUL LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI TELADAN  
MULIA ASMAULHUSNA PESERTA DIDIK KELAS IV  
DI SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE**



**OLEH**

**NUR RESKI AMALIAH**

**NIM: 2220203886208006**

Skripsi sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2026**

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Penerapan Model Joyful Learning Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan  
Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di  
SDIT Andalusia Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Reski Amaliah

NIM : 2220203886208006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-2906/ln.39FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.S.I.

NIP : 19581231 198603 2 1 18



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Joyful Learning Untuk  
Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan  
Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di  
SDIT Andalusia Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Reski Amaliah

NIM : 2220203886208006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-2906/ln.39FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Tanggal Kelulusan : 07 Juli 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.S.I. (Ketua)

Dr. Muzakkir, M.A (Anggota)

Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M. Pd.I (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

  
Dr. Andar M. Pd. I.  
NIP. 19761230200501 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ لَا نَبِيَّ وَلَا رَسُولَ بَعْدَهُ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبَعَ بِهَذَا إِلَى  
يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta dalam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah saw. Semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada umat muslim.

Penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Gantarang dan ibunda Fatmawati yang telah mendukung serta memfasilitasi kebutuhan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, gelar sarjana ini saya persembahkan untuk mereka.

Penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan dari Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Hamdanah, M.S.I. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan sebesar besarnya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis juga sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan di IAIN Parepare.
4. Dosen penguji penulis, Dr. Muzakkir, M.A Selaku dewan penguji I dan Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M. Pd.I Selaku dewan penguji II yang selalu meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala Sekolah SDIT Andalusia Parepare, para Guru dan staf yang telah membantu peneliti sama meneliti di SDIT Andalusia Parepare.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Gantarang dan Ibunda Fatmawati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta kerja keras yang tiada henti dalam mendidik, membimbing, dan membesarkan penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Terima kasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan, nasihat yang senantiasa diberikan, serta kepercayaan dan semangat yang tidak pernah putus kepada penulis dalam menghadapi setiap tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Tanpa cinta, perjuangan, dan pengorbanan Ayah dan Ibu, penulis tidak akan mampu mencapai tahap ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, umur yang penuh keberkahan, kebahagiaan, serta membalas setiap pengorbanan Ayah dan Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.
9. Kepada saudara kandung saya Kakak Firman, Fahmi, Fadli, dan adik tercinta saya Fadillah dan Fatur yang telah banyak membantu memberikan spirit yang membuat saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagaimana analogi

sederhana yang menjadi motto kita yakni persaudaraan sarang laba-laba yang artinya bagaimana kita saling membantu, mengusahakan, menguatkan dan tentu tujuannya hanya satu untuk membahagiakan mama dan bapak.

10. Untuk sahabat penulis, Gizka Ainun Qurani, Adhilah Rizqika Syaila, Adinda Maghfira Idham, Rayana Furqani, dan Ibuk Lucy Fauziah, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, motivasi, serta kebersamaan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir di saat penulis membutuhkan bantuan, menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan memberikan semangat ketika penulis merasa lelah.
11. Untuk saudara-saudara penulis, Ainun Mutmainna, Nurrahma Budi, Seftyani Ruslan, dan Dinda Nurdiana, penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebersamaan, perhatian, doa, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, saling menguatkan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi, serta selalu memberikan semangat ketika penulis merasa lelah dan hampir menyerah. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan setiap tahapan perkuliahan hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga persaudaraan yang telah terjalin tetap terjaga dengan baik, dipenuhi keberkahan, dan semoga kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita serta kesuksesan di masa yang akan datang.
12. Kepada teman-teman kelas PAI A, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, serta pengalaman yang telah dibagikan selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih atas kerja sama, saling membantu dalam proses pembelajaran, bertukar ilmu dan pengalaman, serta kebersamaan yang telah memberikan banyak kenangan berharga selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Semoga tali silaturahmi yang telah terjalin tetap terjaga dengan baik, dan semoga ilmu yang telah kita

peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat serta mengantarkan kita menuju kesuksesan di masa yang akan datang.

13. Kepada diri sendiri, terima kasih telah berjuang dengan penuh kesabaran, doa, dan usaha hingga sampai pada titik ini. Tidak semua perjalanan berjalan mudah, tetapi setiap langkah yang ditempuh menjadi bukti bahwa kerja keras tidak pernah mengkhianati hasil. *"Dream big, work hard, stay humble."*

Perepare, 18 Juni 2026 M  
3 Muharram 1448 H

Penulis,



Nur Reski Amaliah  
Nim: 2220203886208006



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

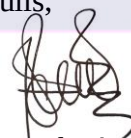
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Nur Reski Amaliah  
NIM : 2220203886208006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Model *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Juni 2026 M  
3 Muharram 1448 H

Penulis,



Nur Reski Amaliah  
Nim: 2220203886208006

## ABSTRAK

Nur Reski Amaliah. *Penerapan Model Joyful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare. (Dibimbing Oleh Ibu Hj.Hamdanah).*

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui efektivitas penerapan model *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare; dan (2) mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna antara peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *True Experimental Design* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare yang berjumlah 44 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 44 peserta didik yang terdiri atas 22 peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 22 peserta didik kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (*pretest* dan *posttest*) serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample t-Test*, dan uji *N-Gain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV SDIT di Andalusia Kota Parepare. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selain itu, hasil uji *N-Gain* pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 83,03% yang berada pada kategori efektif. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 55,45 pada *pretest* menjadi 91,82 pada *posttest*. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Joyful Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Teladan Mulia Asmaulhusna dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare.

Kata Kunci: *Joyful Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Teladan Mulia Asmaulhusna*

## DAFTAR ISI

|                                         | Halaman |
|-----------------------------------------|---------|
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....     | iii     |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....         | iv      |
| KATA PENGANTAR .....                    | v       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....        | ix      |
| ABSTRAK .....                           | x       |
| DAFTAR ISI.....                         | xi      |
| DAFTAR TABEL .....                      | xiii    |
| DAFTAR GAMBAR .....                     | xv      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xvi     |
| PEDOMAN TRANSLITERASI .....             | xvii    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....         | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                 | 8       |
| C. Tujuan Penelitian.....               | 8       |
| D. Manfaat Penelitian.....              | 9       |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....            | 12      |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan.....     | 12      |
| B. Tinjauan Teori .....                 | 16      |
| 1. Joyful learning .....                | 16      |
| 2. Hasil Belajar .....                  | 27      |
| C. Kerangka Pikir.....                  | 29      |
| D. Hipotesis Penelitian .....           | 30      |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....      | 31      |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 31      |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....     | 33      |
| C. Populasi dan Sampel.....             | 33      |

|                                                 |     |
|-------------------------------------------------|-----|
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data ..... | 35  |
| E. Definisi Operasional Variabel .....          | 41  |
| F. Instrument Penelitian.....                   | 42  |
| G. Teknik Analisis Data .....                   | 50  |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....    | 55  |
| A. Hasil Penelitian.....                        | 55  |
| B. Persyaratan Analisis Data .....              | 72  |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian.....             | 79  |
| BAB V PENUTUP.....                              | 85  |
| A. Simpulan.....                                | 85  |
| B. Saran .....                                  | 86  |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | 87  |
| LAMPIRAN.....                                   | 90  |
| BIODATA PENULIS .....                           | 117 |

## DAFTAR TABEL

| No.  | Judul Tabel                                                | Hal. |
|------|------------------------------------------------------------|------|
| 1.1  | Perbandingan Penelitian Relevan                            | 15   |
| 3.1  | Jumlah Populasi Peserta Didik SDIT Andalusia Kota Parepare | 46   |
| 3.2  | Data Sampel Penelitian                                     | 48   |
| 3.3  | Variabel Model Joyful Learning (X)                         | 49   |
| 3.4  | Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Eksperimen Pretest     | 51   |
| 3.5  | Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Kontrol Pretest        | 52   |
| 3.6  | Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Eksperimen Posttest    | 53   |
| 3.7  | Hasil Uji Validitas Instrumen Kelas Kontrol Posttest       | 53   |
| 3.8  | Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian                | 54   |
| 4.1  | Nilai Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen               | 59   |
| 4.2  | Hasil Pretest Berdasarkan Klasifikasi Kelas Eksperimen     | 60   |
| 4.3  | Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen        | 61   |
| 4.4  | Nilai Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol                  | 62   |
| 4.5  | Hasil Pretest Berdasarkan Klasifikasi Kelas Kontrol        | 63   |
| 4.6  | Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Kontrol           | 64   |
| 4.7  | Nilai Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen              | 65   |
| 4.8  | Hasil Posttest Berdasarkan Klasifikasi Kelas Eksperimen    | 66   |
| 4.9  | Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Eksperimen       | 67   |
| 4.10 | Nilai Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol                 | 68   |
| 4.11 | Hasil Posttest Berdasarkan Klasifikasi Kelas Kontrol       | 69   |

|      |                                                   |    |
|------|---------------------------------------------------|----|
| 4.12 | Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas Kontrol | 70 |
| 4.13 | Hasil Uji Normalitas                              | 75 |
| 4.14 | Hasil Uji Homogenitas                             | 77 |
| 4.15 | Hasil Uji Independent Sample t-Test               | 78 |
| 4.16 | Pengkategorian N-Gain Score                       | 80 |
| 4.17 | Pengkategorian N-Gain Score (Persen)              | 81 |



## DAFTAR GAMBAR

| No. | Judul Gambar   | Hal |
|-----|----------------|-----|
| 2.1 | Kerangka Pikir | 38  |



## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>No.<br/>Lamp.</b> | <b>Judul Lampiran</b>                                                     | <b>Hal.</b> |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1                    | Instrumen Penelitian (Pretest dan Posttest)                               | Terlampir   |
| 2                    | Tabulasi Data Hasil Penelitian                                            | Terlampir   |
| 3                    | Hasil Uji Validitas Instrumen                                             | Terlampir   |
| 4                    | Hasil Uji Reliabilitas Instrumen                                          | Terlampir   |
| 5                    | Output Uji Normalitas                                                     | Terlampir   |
| 6                    | Output Uji Homogenitas                                                    | Terlampir   |
| 7                    | Output Uji Independent Sample t-Test                                      | Terlampir   |
| 8                    | Output Uji N-Gain                                                         | Terlampir   |
| 9                    | Surat Keterangan Pembimbing                                               | Terlampir   |
| 10                   | Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare                                  | Terlampir   |
| 11                   | Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kota Parepare            | Terlampir   |
| 12                   | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SDIT Andalusia Parepare | Terlampir   |
| 13                   | Dokumentasi Penelitian                                                    | Terlampir   |
| 14                   | Biodata Penulis                                                           | Terlampir   |

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama        | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|-------------|--------------------|---------------------------|
| ا          | <i>Alif</i> | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan        |
| ب          | <i>Ba</i>   | B                  | Be                        |
| ت          | <i>Ta</i>   | T                  | Te                        |
| ث          | <i>Ṣa</i>   | Ṣ                  | Es (dengan titik diatas)  |
| ج          | <i>Jim</i>  | J                  | Je                        |
| ح          | <i>Ḥa</i>   | Ḥ                  | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ          | <i>Kha</i>  | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د          | <i>Dal</i>  | D                  | De                        |
| ذ          | <i>Dhal</i> | Dh                 | De dan Ha                 |
| ر          | <i>Ra</i>   | R                  | Er                        |
| ز          | <i>Zai</i>  | Z                  | Zet                       |
| س          | <i>Sin</i>  | N                  | Es                        |
| ش          | <i>Syin</i> | Sy                 | Es dan Ye                 |

|   |               |     |                            |
|---|---------------|-----|----------------------------|
| ص | <i>Ṣad</i>    | Ṣ   | Es (dengan titik dibawah)  |
| ض | <i>Ḍad</i>    | Ḍ   | De (dengan titik dibawah)  |
| ط | <i>Ṭa</i>     | Ṭ   | Te (dengan titik dibawah)  |
| ظ | <i>Ẓa</i>     | Ẓ   | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | <i>‘Ain</i>   | ‘ — | Koma Terbalik Keatas       |
| غ | <i>Gain</i>   | G   | Ge                         |
| ف | <i>Fa</i>     | F   | Ef                         |
| ق | <i>Qof</i>    | Q   | Qi                         |
| ك | <i>Kaf</i>    | K   | Ka                         |
| ل | <i>Lam</i>    | L   | El                         |
| م | <i>Mim</i>    | M   | Em                         |
| ن | <i>Nun</i>    | N   | En                         |
| و | <i>Wau</i>    | W   | We                         |
| ه | <i>Ha</i>     | H   | Ha                         |
| ء | <i>Hamzah</i> | — ’ | Apostrof                   |
| ي | <i>Ya</i>     | Y   | Ye                         |

*Hamzah (ء)* yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (’)

## 2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama          | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| أ     | <i>Fathah</i> | A           | A    |
| إ     | <i>Kasrah</i> | I           | I    |
| أ     | <i>Dammah</i> | U           | U    |

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| يَـ   | <i>Fathah dan Ya</i>  | Ai          | a dan i |
| وُ    | <i>Fathah dan Wau</i> | Au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                           | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|--------------------------------|-----------------|--------------------|
| أَـ              | <i>Fathah dan Alif atau Ya</i> | Ā               | a dan garis diatas |
| إِـ              | <i>Kasrah dan Ya</i>           | Ī               | i dan garis diatas |
| أُـ              | <i>Dammah dan Wau</i>          | Ū               | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

|         |                 |
|---------|-----------------|
| رَمَى   | : <i>Ramā</i>   |
| قِيلَ   | : <i>Qīla</i>   |
| يَمُوتُ | : <i>yamūtu</i> |

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

|                           |                                                                 |
|---------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| رَوْضَةُ الْجَنَّةِ       | : <i>Raudah al-jannah</i> atau <i>Raudatul jannah</i>           |
| الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ | : <i>Al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>Al-madīnatul fādilah</i> |
| الْحِكْمَةُ               | : <i>Al-hikmah</i>                                              |

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

|            |                   |
|------------|-------------------|
| رَبَّنَا   | : <i>Rabbanā</i>  |
| نَجَّيْنَا | : <i>Najjainā</i> |
| الْحَقُّ   | : <i>Al-Haqq</i>  |

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

|             |   |           |
|-------------|---|-----------|
| تَأْمُرُونَ | : | ta'muruna |
| النَّوْءُ   | : | al-naun ' |
| شَيْءٌ      | : | syai'un   |
| أَمِرْتُ    | : | umirtu    |

## 8. Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi zilal al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab*

## 9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmmatillah*

## 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusi*

*Abu Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid*, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

## 11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

|             |   |                                                 |
|-------------|---|-------------------------------------------------|
| swt         | = | <i>subhanahu wa ta 'ala</i>                     |
| saw         | = | <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>             |
| a.s         | = | <i>'alaihi al-sallam</i>                        |
| H           | = | Hijriah                                         |
| M           | = | Masehi                                          |
| SM          | = | Sebelum Masehi                                  |
| l.          | = | Lahir Tahun                                     |
| w.          | = | Wafat Tahun                                     |
| QS../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR          | = | Hadis Riwayat                                   |

### Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

|     |                      |
|-----|----------------------|
| ص   | = صفحة               |
| دم  | = بدون مكان          |
| صلع | = وسلم عليه الله صلى |
| ط   | = طبعة               |
| دن  | = بدون ناشر          |
| الخ | = إلى آخرها/إلى آخره |
| ج   | = جزء                |

beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

|        |    |                                                                                                                                                                                                                   |
|--------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| ed.    | :  | editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata”edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). |
| et al. | :: | “dan lain-lain” atau” dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i> ). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.           |
| Cet.   | :: | Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.                                                                                                                                                |
| Terj   | :: | Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya                                                                                                  |

- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai sebuah kegiatan, proses, hasil dan sebagai ilmu yang pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan manusia seumur hidup (long life education) guna memenuhi kebutuhan hidup<sup>2</sup>, Menurut pemahaman B.S Mandiatmadja yang dikutip oleh Bashori Muchsin, “Pendidikan merupakan suatu usaha bersama dalam proses terpadu (terorganisir) untuk membantu manusia mengembangkan diri dan menyiapkan diri guna mengambil tempat semestinya dalam pengembangan masyarakat dan dunianya dihadapan Sang Pencipta. Dengan proses itu, seorang manusia dibantu untuk menjadi sadar akan kenyataan-kenyataan dalam hidupnya, bagaimana dimengerti, dimanfaatkan, dihargai, dicintai, apa yang menjadi kewajiban dan tugas-tugasnya agar dapat sampai kepada alam, sesama, dan Tuhan sebagai tujuan hidupnya.”<sup>3</sup>

Amanat UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.22

<sup>2</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1988), h. 3.

<sup>3</sup> B.S. Mardiatmadja, *Tantangan Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 19.

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional<sup>4</sup>. Dengan demikian profesionalisme guru dituntut terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.<sup>5</sup> Salah satu peran pendidikan nasional yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, agar mencapai dari peran pendidikan nasional itu maka dari itu dalam berbagai tingkatan sekolah baik itu dari swasta ataupun negeri sangat penting diberikan pendidikan agama. Pendidikan juga melibatkan dua unsur utama yaitu peserta didik dan guru. Peserta didik adalah objek atau sasaran dari proses pembelajaran. Sedangkan guru adalah orang yang memberikan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Selain itu, dalam perspektif Islam, kedudukan orang yang berilmu sangatlah tinggi. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadalah / 11:28

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 Ayat (2).

<sup>5</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Cipit Pers, 2002), h.1

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2000), h.30

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan derajat manusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran. Sesuai dengan definisinya, bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Merupakan kunci kesuksesan suatu pembelajaran adalah adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dengan bahan ajar dan keterampilan guru dalam mengelola kelas<sup>8</sup>.

Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi guru untuk terus berinovasi menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga perkembangan tersebut lebih bermakna, baik bagi guru maupun peserta didik. Di dalam al-qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran. Pada QS. An-Nahl / 125:14

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/>

<sup>8</sup>Umi Hanifah, “Penerapan Model Paikem dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 5, No. 2 (2016), h.301

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/>

pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi landasan dalam menjalani kehidupan. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta kebiasaan hidup yang baik sejak usia dini. Salah satu materi penting dalam PAI di sekolah dasar adalah *Teladan Mulia Asmaulhusna*, yang merupakan bagian dari pembentukan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali masih berpusat pada guru dan cenderung bersifat konvensional. Metode ceramah dan hafalan masih mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> Akibatnya, peserta didik sering merasa bosan, kurang termotivasi, dan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hamdanah Said menjelaskan bahwa guru PAI harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menarik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Dalam konteks inilah muncul kebutuhan untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang gembira, kreatif, dan bermakna. Salah satu model yang dapat menjawab tantangan tersebut adalah **model *Joyful Learning***. Padahal, pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 12

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 56

<sup>12</sup> Hamdanah Said dan Tanwir, "Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11, no. 2 (2018).

<sup>13</sup>Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, (New York: Basic Books, 2010), h. 98

Model *Joyful learning* berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *joyful* yang berarti “penuh kegembiraan” dan *learning* yang berarti “pembelajaran”. Secara istilah, *Joyful learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan, dan mampu menumbuhkan rasa senang peserta didik untuk belajar.<sup>14</sup>

Model *Joyful learning* muncul sebagai respon terhadap proses pembelajaran konvensional yang cenderung monoton dan membosankan. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki menjelaskan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu mengaktifkan kerja otak kanan dan kiri secara seimbang, sehingga informasi yang diterima peserta didik lebih mudah dipahami dan diingat karena melibatkan emosi positif selama proses belajar berlangsung.<sup>15</sup> Dengan kata lain, model *Joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar karena peserta didik belajar dengan perasaan senang dan bebas dari tekanan. Dalam pembelajaran PAI, suasana yang penuh kegembiraan ini dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam bukan sekadar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik.

Sementara itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa *Joyful learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara kreatif dan inovatif, di mana guru mampu menghadirkan lingkungan belajar yang menimbulkan perasaan senang, aman, dan tidak tertekan bagi peserta didik.<sup>16</sup> Menurutnya, ketika peserta didik merasa nyaman dan bahagia, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran, berani berpendapat, serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan bukan berarti bermain tanpa arah, tetapi kegiatan belajar yang terencana dan bermakna dalam konteks pendidikan.

Penerapan model *Joyful learning* diharapkan dapat mengubah paradigma pembelajaran yang kaku menjadi lebih aktif dan partisipatif. Guru tidak lagi menjadi

---

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 12

<sup>15</sup>Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: Kaifa, 2010), h. 33

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 124

satu-satunya sumber belajar, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator.<sup>17</sup> Pembelajaran dilakukan melalui permainan edukatif, lagu, cerita bergambar, dan kegiatan kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan demikian, konsep *Teladan Mulia Asmaulhusna* dapat dipelajari melalui pengalaman langsung yang menyenangkan.

Model *Joyful learning* dapat menjadi alternatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dalam praktiknya, model ini menekankan pada penerapan berbagai aktivitas yang menggembirakan, seperti permainan edukatif, aktivitas kreatif, nyanyian bertema nilai-nilai Islam, serta penggunaan media pembelajaran menarik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.<sup>18</sup> Melalui pendekatan ini, peserta didik akan lebih mudah memahami nilai-nilai hidup bersih, rapi dan teratur sebagai bagian dari ajaran Islam.

Selain aspek kognitif, pembelajaran dengan *Joyful learning* juga berpengaruh pada aspek afektif dan psikomotor. Peserta didik yang belajar dengan senang akan menunjukkan perilaku positif seperti semangat belajar, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap kebersihan diri maupun lingkungan.<sup>19</sup> Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya meningkat secara akademis tetapi juga membentuk karakter islami yang kuat sejak dini.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil serupa. Misalnya, penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa penerapan model *Joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.<sup>20</sup> Hasil penelitian lainnya oleh Kurniawati (2021) juga mengungkapkan bahwa

<sup>17</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2017), h. 72

<sup>18</sup>Uprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 45

<sup>19</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 102

<sup>20</sup>Suryani, "Penerapan Model Joyful Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SD Negeri 2 Bekasi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2020), h. 87

peserta didik lebih aktif dan termotivasi ketika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan variatif.<sup>21</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Andalusia adalah salah satu sekolah Islam yang berkembang di kota Parepare<sup>22</sup>, dengan peserta didik yang banyak dan kegiatan-kegiatan beragam, terkhusus proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDIT Andalusia Kota Parepare, yaitu Ibu Parida Baharuddin, S.Pd.I bahwa proses pembelajaran PAI pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan materi secara langsung sementara peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat kurang fokus, mudah merasa bosan, serta kurang antusias ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami makna dan penerapan Asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

Melalui observasi awal tersebut, peneliti juga melihat bahwa peserta didik lebih tertarik ketika pembelajaran disertai permainan, lagu, maupun aktivitas interaktif lainnya. Saat guru memberikan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara langsung, suasana kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik tampak lebih semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton agar dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, dalam proses penerapan *Joyful Learning*, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, serta keaktifan peserta didik dalam

---

<sup>21</sup>Kurniawati, "Efektivitas Model Joyful Learning dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2021), h. 54

<sup>22</sup>Pemkot Parepare Puji Perkembangan SDIT Andalusia <https://www.pijarnews.com/pemkot-parepare-puji-perkembangan-sdit-andalusia/> (28 Oktober 2025).

memahami materi yang diajarkan. Motivasi belajar yang meningkat tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, penerapan model *Joyful Learning* dianggap sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran PAI karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Kondisi idealnya, pembelajaran PAI diharapkan dapat berlangsung dengan menyenangkan, bermakna, dan efektif dalam membentuk karakter islami peserta didik. Namun pada kenyataannya, sebagian kegiatan pembelajaran di kelas masih memiliki peluang untuk dikembangkan agar lebih variatif dan mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik “Penerapan Model *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model *Joyful learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar PAI peserta didik yang di ajar menggunakan *Joyful Learning* di bandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna pada peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna antara peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional di kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktisi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar secara khusus kelas IV. Penelitian ini memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas model *Joyful learning* dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran aktif dan menyenangkan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai spiritual, kebersihan, dan kedisiplinan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat Bagi peneliti**

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan serta meneliti model *Joyful*

*learning* di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat melatih kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sesuai karakteristik peserta didik usia dini.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Melalui penerapan model *Joyful learning*, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan lebih antusias dan tanpa tekanan. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, serta mampu memahami materi PAI khususnya tentang teladan mulia asmaulhusna. Dengan demikian, hasil belajar dan sikap positif terhadap kebersihan serta keteraturan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkat.

c. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi praktis dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kegiatan belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga proses pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan.

d. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum maupun strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Implementasi *Joyful learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif, serta meningkatkan prestasi akademik maupun karakter peserta didik.

e. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat, khususnya orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya pemahaman dan kebiasaan Teladan Mulia Asmaulhusna pada diri peserta didik, masyarakat juga akan merasakan dampak positif melalui perilaku anak-anak yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat turut berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang religius, peduli kebersihan, dan memiliki karakter positif dalam kehidupan sosial.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sifa Aulia Syafira (2023) dengan judul *“Penggunaan Strategi Joyful learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs DDI Padanglolo”* dari kampus IAIN Parepare, bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Joyful learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan instrumen tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Joyful learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 60,31 pada pra-siklus menjadi 73,12 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga naik dari 18% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup> Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji pengaruh model *Joyful learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesamaannya terletak pada fokus pembelajaran yang menekankan suasana belajar menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan materi pembelajaran. Penelitian Sifa dilakukan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dengan mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sementara

---

<sup>23</sup>Sifa Aulia Syafira, “Penggunaan Strategi Joy Full Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs DDI Padanglolo”, (Skripsi; Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Anggreni (2023) dengan judul *“Implementasi Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare”* dari kampus IAIN Parepare, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan metode *Fun Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas belajar peserta didik. Pada pra-siklus, aktivitas belajar peserta didik hanya mencapai 24,35%, meningkat menjadi 62,82% pada siklus I, dan mencapai 89,74% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Fun Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta menumbuhkan motivasi dalam mengikuti pelajaran PAI.<sup>24</sup> Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama berfokus pada penerapan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada variabel dan fokus kajian; penelitian Ririn Anggreni menitikberatkan pada peningkatan aktivitas belajar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Joyful learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada materi *Teladan Mulia Asmaulhusna* di SD IT Andalusia Kota Parepare.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2022) dalam jurnal berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Joyful*

---

<sup>24</sup>Ririn Anggreni, “Implementasi Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare”, (Skripsi; Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

*learning*” dari kampus IAIN Kendari, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mencapai 73,5, kemudian meningkat menjadi 87,8 pada siklus II. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan motivasi, antusiasme, dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>25</sup> Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti pengaruh model *Joyful learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Persamaan lainnya terletak pada tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian Nur Aini dilakukan pada tingkat SMP, sedangkan penelitian penulis dilaksanakan pada tingkat SD dengan fokus materi *Teladan Mulia Asmaulhusna*.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan

| No. | Nama dan Judul Penelitian                                                                                                                                                            | Persamaan                                                          | Perbedaan                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Sifa Aulia Syafira (2023),<br>“Penggunaan Strategi <i>Joyful learning</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs DDI Padanglolo” | 1. Sama-sama menggunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan | Penelitian Sifa dilakukan pada jenjang MTs dengan materi Al-Qur’an Hadits, sedangkan penelitian penulis |

<sup>25</sup>Nur Aini, “Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran *Joyful Learning*,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2022).

|    |                                                                                                                                                                                                                                             |                                                                                                                               |                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                                                                                             | (Joyful learning)<br>2. meneliti pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.                                   | dilakukan pada jenjang SD dengan materi Teladan Mulia Asmaulhusna                                                                                          |
| 2. | Ririn Anggreni (2023), <i>"Implementasi Metode Fun Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare"</i>                                                                     | Sama-sama menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. | Penelitian Ririn berfokus pada aktivitas belajar peserta didik, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada hasil belajar peserta didik.             |
| 3. | Nur Aini (2022), <i>"Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Menggunakan Model Pembelajaran Joyful learning"</i> , <i>Jurnal Pendidikan Islam</i> , Vol. 7, No. 2, IAIN Kediri. | Sama-sama meneliti pengaruh penerapan model Joyful learning terhadap peningkatan hasil belajar PAI.                           | Penelitian Nur Aini dilakukan pada tingkat SMP, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada tingkat SD dengan fokus pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. |

## B. Tinjauan Teori

### 1. Joyful learning

Kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia tentang pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran menekankan pentingnya proses belajar yang mendalam, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara hafalan, tetapi mampu memahami materi secara sadar, aktif, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dalam implementasinya, Deep Learning memiliki tiga unsur utama, yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning.

#### a. Mindful Learning

Mindful learning merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada kesadaran penuh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk fokus, aktif berpikir, serta memahami materi secara sadar tanpa adanya tekanan. Pembelajaran mindful learning membantu peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi karena mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar.<sup>26</sup>

Menurut Ellen J. Langer, mindful learning adalah proses belajar yang mendorong peserta didik untuk terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap lingkungan belajar, serta mampu melihat berbagai sudut pandang dalam memahami suatu materi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolah informasi tersebut.<sup>27</sup>

Penerapan mindful learning dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan perhatian penuh peserta didik, seperti diskusi, observasi,

---

<sup>26</sup> Ellen J. Langer, *The Power of Mindful Learning* (Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company, 1997), h. 4.

<sup>27</sup> Ellen J. Langer, *Mindfulness* (Cambridge: Da Capo Press, 1989), h. 62.

refleksi, dan pemberian pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, mindful learning dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan sadar dalam kehidupan sehari-hari.

b. Meaningful Learning

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna adalah proses pembelajaran yang menghubungkan materi baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya<sup>28</sup>. Pembelajaran ini bertujuan agar materi yang dipelajari tidak mudah dilupakan karena memiliki makna dan keterkaitan dengan kehidupan peserta didik.

Menurut David Ausubel, meaningful learning terjadi ketika informasi baru dihubungkan dengan konsep-konsep yang relevan yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik agar proses belajar menjadi lebih bermakna<sup>29</sup>.

Dalam pembelajaran bermakna, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami konsep secara mendalam sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna, meaningful learning dapat diterapkan dengan memberikan contoh perilaku nyata yang mencerminkan nilai-nilai Asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

c. Pengertian *Joyful learning* (Pembelajaran Menyenangkan)

*Joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) merupakan teknik pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik saat proses belajar serta dapat menarik fokus peserta didik untuk memusatkan kefokusannya atau perhatiannya pada pembelajaran dengan menggunakan berbagai inovasi yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar.

---

<sup>28</sup> David Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1968), h. 38.

<sup>29</sup> David Ausubel, *Educational Psychology: A Cognitive View*, h. 39.

Menurut Ismail, pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) adalah proses pembelajaran yang mesti dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan efektif serta lebih dapat menarik perhatian dari peserta didik sehingga dapat tertarik berpartisipasi aktif pada proses belajar sehingga tujuan pembelajaran terpenuhi secara optimal.<sup>30</sup>

Model *joyful learning* berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *joyful* yang berarti “penuh kegembiraan” dan *learning* yang berarti “pembelajaran”. Secara istilah, *Joyful learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan, dan mampu menumbuhkan rasa senang peserta didik untuk belajar.<sup>31</sup>

Pembelajaran *joyful learning* merupakan strategi belajar dan pembelajaran guna untuk meningkatkan kesenangan pada pola pembelajaran melalui materi pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan bahan/media sebagai perangsang, dengan pola dan proses yang sangat menggembirakan bagi peserta didik.<sup>32</sup>

Sementara itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa *Joyful learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara kreatif dan inovatif, di mana guru mampu menghadirkan lingkungan belajar yang menimbulkan perasaan senang, aman, dan tidak tertekan bagi peserta didik.<sup>33</sup> Menurutnya, ketika peserta didik merasa nyaman dan bahagia, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran, berani berpendapat, serta aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, suasana belajar yang menyenangkan bukan berarti bermain tanpa arah, tetapi kegiatan belajar yang terencana dan bermakna dalam konteks pendidikan.

---

<sup>30</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem* (Bandung: PT Ghalia Indonesia, 2009), h. 4

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 12

<sup>32</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Indonesia: Bumi Aksara, 2011), h. 40

<sup>33</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. ke-9 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 124

Menurut Muhammad Jauhar bahwasanya melalui proses pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) peserta didik dirangsang untuk berani aktif dalam proses pembelajaran dengan mencoba dan bertindak untuk bertanya, mengemukakan pendapatnya juga dapat mempertanyakan gagasan dari peserta didik lainnya.<sup>34</sup> Dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, pendidik harus bisa membuat strategi yang tepat agar peserta didik dapat menumbuhkan dan dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, motivasi tersebut terjadi ketika seorang pendidik mampu membuat peserta didik dapat ikut aktif dalam proses belajar mengajar. Demikian pula pendidik harus mampu menciptakan situasi agar bahan pelajaran selalu menarik, tidak membosankan. Seorang guru harus memiliki kepekaan yang tinggi untuk segera mengetahui apakah peserta didik bosan dengan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini terjadi, maka guru harus segera mencari cara untuk mengatasinya.<sup>35</sup>

*Joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan) dimulai dengan seorang guru yang tahu bagaimana untuk mencintai apa yang sedang dilakukannya dengan menjalankan tugasnya secara ikhlas dengan ini seorang guru harus bertanggung jawab atas tugas yang dilakukannya dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Jika guru tahu bagaimana menikmati pengajaran, ia selalu dalam suasana yang sangat menyenangkan sehingga pemberian pengetahuan, motivasi dan nilai dari hasil kemandirian peserta didik terjadi dengan maksimal. Perasaan yang nyaman dan senang dari seorang pendidik saat proses belajar dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik, sehingga peserta didik juga nyaman dan terhibur saat belajar. Hasilnya, tentu saja, adalah perubahan berharga dan informatif yang dapat dilakukan dan dapat membuahkan hasil bagi guru dan peserta didik.<sup>36</sup>

*Joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan) merupakan sebuah sistem belajar yang menyenangkan di saat proses belajar sedang berlangsung. Hal tersebut

---

<sup>34</sup>Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM Dari Behavioristik Sampai Konstruksional* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 52

<sup>35</sup>Hartono, *Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2009), h. 35

<sup>36</sup>Acep Yonny Dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi, Guru Yang Inspiratif dan Disenangi Peserta didik* (Jakarta: Widyatama, 2009), h. 41

untuk meretas rasa kebosanan dari peserta didik agar tercapainya pembelajaran yang di inginkan oleh seorang guru dan peserta didik.<sup>37</sup>

Nasution, yang ditulis dalam buku Darmansyah, mengatakan bahwa di mata peserta didik, seorang guru yang ideal memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Ceria, periang, humoris dan bersikap ramah seperti teman, dan merasa seperti anggota kelompok saat di dalam proses belajar di kelas.
2. Menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik
3. Memberikan tugas sekolah yang menarik
4. Menunjukkan sikap percaya diri, tahu bagaimana memimpin pelajaran
5. Tidak memihak (adil), tidak bertindak seolah-olah memfokuskan perhatian hanya pada satu peserta didik
6. Tidak mau menggerutu (mengomel), mencela, mengejek, menyindir
7. Benar-benar mengajarkan sesuatu yang berharga bagi peserta didik
8. Memiliki kepribadian yang menyenangkan<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam menggunakan strategi *Joyful learning* adalah strategi pembelajaran yang sangat berpengaruh untuk dilaksanakan oleh seorang guru dalam mencapai suatu proses belajar dan mengajar dengan memungkinkan guru menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas agar pembelajaran aman dan nyaman, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh seorang guru dan peserta didik.

---

<sup>37</sup>Agus Nurjaman, *Joy Full Learning Mencuatkan Kreativitas Peserta didik* (Spasi Media R, 2019), h. 3

<sup>38</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 53

a. Ciri-ciri *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)

Adapun menurut Indrawati dan Wanwan Setiawan adanya ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) yaitu, santai, tidak ada tekanan, tenang, menyenangkan dan dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, partisipasi penuh, perhatian peserta didik tercurah pada satu fokus, lingkungan belajar yang menarik (seperti kondisi kelas yang terang, penataan tempat duduk, kebebasan bergerak peserta didik), antusiasme, keceriaan.

Muhammad Jauhar berpendapat bahwasanya pada ciri-ciri *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) adalah sebagai berikut:

1. Berada di lingkungan yang santai, bebas ketegangan (stres), Aman, menarik dan tidak mengintimidasi peserta didik untuk mencapai hasil yang belum sesuai dengan kemampuan pola berfikir peserta didik.
2. Adanya materi pembelajaran dengan Terjaminnya ketersediaan bahan dan metode belajar yang terkait.
3. Keterlibatan semua indera dan aktivitas dari belahan otak kiri dan otak kanan
4. Adanya situasi dan kondisi belajar yang menantang bagi peserta didik untuk merubah pola berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi materi yang sedang dipelajarinya.
5. Peserta didik memiliki situasi belajar emosional yang positif belajar bersama, dan jika menyangkut humor, dorongan, Waktu luang dan dukungan aktif.

Strategi *joyful learning* (Pembelajaran yang menyenangkan) menimbulkan peningkatan dampak positif ketika guru tidak memaksakan kehendak belajar kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak akan merasa takut salah dan dihukum, tidak berani dalam mengambil keputusan dari dampak tersebut peserta didik akan takut ditertawai oleh teman dan takut dihakimi dikarenakan hal yang sering dianggap sepele dari seorang pendidik dan teman sekelasnya, seperti pada saat belajar dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dapat merubah pola berfikir dari peserta didik dengan berani berargumentasi, mencoba melakukan

aktivitas di dalam proses belajar dengan berani, mengungkapkan gagasan serta dapat berani mempertanyakan ide orang lain dan dapat selalu aktif dalam proses belajar.<sup>39</sup>

Menurut Iif Khoiru dan Sofan Amri pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan dengan mengembangkan penekanan pemahaman serta keterampilan dalam pembelajaran yang dilakukan
2. Guru menggunakan media dan metode yang berbeda sebagai bahan ajar guna untuk membangun minat belajar bagi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media Belajar untuk menarik perhatian peserta didik agar tidak mudah bosan dengan suasana belajar yang kurang terinovasi.
3. Guru akan mengatur suasana kelas pelajaran dengan menampilkan buku dan bahan ajar atau inovasi baru dengan menyediakan pojok baca.
4. Guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif, termasuk ketika belajar kelompok.
5. Guru mendorong peserta didiknya untuk menemukan jalan mereka sendiri dalam memecahkan sebuah masalah, dengan mengungkapkan pola pemikiran mereka dan melibatkan semua peserta didik aktif dalam penciptaan lingkungan sekolah.<sup>40</sup>

Dari hasil analisis penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*), memiliki dampak yang besar termasuk, peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengajukan suatu pertanyaan, peserta didik dapat menjawab berbagai pertanyaan, peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan penuh motivasi dalam dirinya dan juga berani mempertanyakan ide-ide dari pendapatnya serta argumen dari teman sekelasnya.

---

<sup>39</sup>Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruksional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 50

<sup>40</sup>Iif Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 11

b. Suasana *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)

Suasana dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang amat penting dalam kegiatan belajar dengan suasana yang tenang dan rileks dari peserta didik dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lancar dan mencapai kriteria baik. Suasana menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar dapat membuat peningkatan minat dan gairah untuk belajar dalam suasana semrawut (kacau), ramai, kurang bahagia dengan adanya gangguan kurang kondusif untuk belajar dengan baik. Suasana lingkungan belajar yang tenang, baik dan menyenangkan, menantang dan mengasyikkan itu artinya suasana belajar juga menentukan motivasi peserta didik, kinerja peserta didik dan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>41</sup>

Beberapa komponen penting yang dapat untuk dilakukan di dalam sebuah proses pembelajaran di kelas dengan memberikan kemudahan serta rasa nyaman bagi peserta didik antara lain: Penataan aksesoris kelas seperti meja dan kursi yang ditata seindah dan sekreatif mungkin guna menambah minat dan gairah belajar bagi peserta didik dengan itu memudahkan peserta didik menerima informasi dan materi secara nyaman dan tenang, motivasi, merangkai bunga dan aneka tanaman yang membuahkan suasana kesegaran, pilihlah warna dinding yang sesuai dengan kebutuhan oleh peserta didik, memberikan gambar atau foto/poster yang unik guna membuat peserta didik menjadi betah di dalam kelas, memberikan kebebasan dengan menaati aturan yang ada dengan memberdayakan peserta didik termotivasi untuk sukses dan menjadi pemenang di kelas.<sup>42</sup>

*Joyful learning* adalah proses pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan, nyaman, dan tidak menekan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Dalam perspektif Islam, proses pembelajaran hendaknya dilakukan dengan cara yang memudahkan dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hadis Nabi

---

<sup>41</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 35

<sup>42</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 53.

Muhammad saw:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا  
تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Terjemahnya:

“Mudahkanlah dan jangan dipersulit, berilah kabar gembira dan jangan ditakut-takuti”(HR. Bukhari dan Muslim)”<sup>43</sup>

Hadis tersebut mengandung makna bahwa dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk menciptakan suasana yang tidak menyulitkan peserta didik. Pembelajaran yang terlalu kaku dan menekan dapat membuat peserta didik merasa takut, jenuh, dan tidak termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan penuh motivasi akan membuat peserta didik lebih antusias dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Hal ini sejalan dengan konsep *Joyful Learning* yang menekankan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga merasakan kenyamanan dalam proses belajar.

#### c. Langkah-Langkah *Joyful learning* (Pembelajaran Menyenangkan)

Langkah-langkah *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) di antaranya yaitu:

1. Guru menggunakan media sebagai sumber belajar secara beragam dengan menyesuaikan materi pelajaran
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan, melalui: diskusi belajar, lebih

<sup>43</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), Kitab al-‘Ilm, hadis.

memberikan kebebasan dalam bertanya, memberikan kesempatan peserta didik untuk memaparkan hasil belajarnya

3. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik melalui: peserta didik dikelompokkan secara random agar dapat menikmati pembelajaran kelompok secara maksimal, mengukur kemampuan peserta didik dengan memberikan media yang sesuai untuk peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan.
  4. Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik sehari-hari, dengan itu peserta didik dapat bercerita dan berinteraksi secara mendalam kepada semua temannya serta gurunya.
  5. Menilai pembelajaran dan kemampuan belajar peserta didik secara terus-menerus, seperti halnya seorang guru yang memberikan umpan balik atas hasil belajar peserta didik yang telah memotivasi dirinya untuk belajar, dan memberikan hadiah atau penghargaan kepada peserta didik yang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan semangat belajar hingga berakhirnya pembelajaran.<sup>44</sup>
- d. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)
1. Kelebihan Strategi *Joyful Learning* (Pembelajaran Menyenangkan)
    - a) Suasana belajar yang rileks dan enjoy. Dengan melibatkan seluruh peserta didik dapat aktif dengan menjadikan pembelajaran peserta didik secara lebih mudah dan menyenangkan, begitu juga dengan peserta didik yang masih mempunyai banyak beban dari luar kelas selama proses belajar.
    - b) Merangsang kreativitas dengan vitalitas (kesederhanaan). Kreativitas terjadi ketika penggunaan informasi yang telah diketahui dengan menggabungkan dengan informasi Lainnya sehingga adanya inovasi baru yang menjadi nilai pengetahuan. Begitu pula jika menggunakan strategi *joyful learning* segala

---

<sup>44</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 155

informasi yang sudah ada dalam ingatan akan terhubung dengan mengkombinasikan antara informasi dengan yang lainnya serta menjadi inovasi baru.

- c) Lebih bervariasi dalam proses pembelajaran. Dengan penugasan materi yang beragam, guru dapat merancang, Merangkum pemaparan materi kegiatan belajar mengajar lebih beragam dengan Sangat menyenangkan memiliki banyak variasi untuk diikuti peserta didik dalam suasana hati yang baik dan dalam suasana hati yang tenang.<sup>45</sup>

## 2. Kekurangan Strategi Joyfull Learning (Pembelajaran Menyenangkan)

- a) Bila seorang guru belum mampu untuk menguasai kelas, maka kelas bisa menjadi ramai dan sulit untuk dikendalikan.
- b) Guru harus sangat kreatif agar peserta didik tidak bosan dengan menggunakan segala inovasi-inovasi baru dalam sebuah proses belajar agar peserta didik mampu dan bisa menuntut ilmu secara damai dan menyenangkan
- c) Guru harus menguasai banyak metode pembelajaran, dengan menggunakan metode dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat belajar dengan baik serta dalam metode *joyful learning* tersebut sangat menggunakan banyak metode agar dapat terlihat sangat menarik dalam pembelajaran perlu menggunakan beberapa metode ajar agar peserta didik tidak pernah merasa lelah dengan apayang di paparkan oleh seorang guru.<sup>46</sup>

<sup>45</sup>Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 78

<sup>46</sup>Usli Nur Islameyiti, “Pengaruh Penerapan Strategi Joyfull Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Sumber Bunyi Kelas IV Negeri Mangasa Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019), 35

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dalam (KBBI) merupakan suatu perubahan yang ada karena terjadi adanya sebuah pengalaman. Slameto berpendapat bahwa belajar merupakan suatu upaya seseorang untuk mempelajari perilaku baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari upaya dan pengamatan yang terjadi dengan lingkungan, Menurut Wina Sanjaya, belajar merupakan sebuah usaha aktivitas mental individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sehingga mengarah pada perubahan positif dalam pengetahuan, sikap dan perilaku keterampilan.<sup>47</sup>

Belajar dapat diartikan dengan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan, berdasarkan hasil dari upaya belajar terbentuklah suatu keterampilan, adanya pengalaman tambahan, dan membentuk perilaku yang baik dalam berproses dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengimplementasikan beberapa faktor yaitu dengan mengfungsikan seluruh kegiatan yang positif dari ilmu yang didapatkan dari faktor eksternal maupun faktor eksternal peserta didik dengan bersumber pada bahan informasi.<sup>48</sup>

Hasil belajar adalah adanya suatu perubahan sikap dari individu yang telah belajar, bukan hanya mengenai pengetahuan, namun juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang sedang belajar. Hasil belajar adalah nilai yang telah diperoleh dari peserta didik yang telah berhasil menuntaskan sebuah pengerjaan tugas pada mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya hasil belajar yaitu sebuah nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang telah diakumulasikan. Namun tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku peserta didik<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 299

<sup>48</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54

<sup>49</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 54

Berdasarkan pandangan di atas, prestasi belajar disimpulkan sebagai capaian akhir yang tertulis dalam bentuk nilai (angka). Nilai ini merupakan representasi keberhasilan peserta didik dalam menyerap dan menyelesaikan materi yang dipelajari, sehingga nilai tersebut menjadi penentu utama status kelulusan atau pencapaian kompetensi dalam suatu mata pelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwasanya untuk hasil belajar merupakan proses yang telah dilaksanakan untuk mencapai sebuah nilai yang optimal dalam proses pembelajaran, untuk hasil belajar ini dapat membentuk suatu pengetahuan, sikap dan pemahaman, keterampilan dari yang telah diperoleh melalui suatu kegiatan dari program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan adanya sebuah pemberian nilai tes atau angka nilai.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor Internal

Adapun beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari rana internal, antara lain:

- a) Minat belajar
- b) Motivasi belajar
- c) Perhatian belajar
- d) Kesiapan Belajar
- e) Faktor Eksternal

2. Faktor eksternal

Adapun beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari rana eksternal, antara lain:

- a) Strategi Guru Mengajar
- b) Sarana dan Prasarana
- c) Lingkungan Sekitar
- d) Manfaat Hasil Belajar

Manfaat hasil belajar bagi peserta didik yaitu berada pada perubahan tingkah lakunya ketika telah melakukan suatu proses pembelajaran. Agar mendapatkan

perolehan hasil yang bagus atau maksimal perlu adanya pembetulan karakter peserta didik sehingga mendapatkan sebuah wawasan yang luas, Dapat memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya dan juga dapat mengembangkan keterampilan.<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya istilah hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri setiap individu yang awalnya belum tahu menjadi tahu atau paham. Namun, dalam penelitian penulis lebih mengarah pada ranah pemahaman dan pengetahuan. Dalam penelitian ini pengaruh pembelajaran *joyful learning* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan siswi terkhusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna di sekolah SDIT Andalusia, di Kota Parepare.

### C. Kerangka Pikir

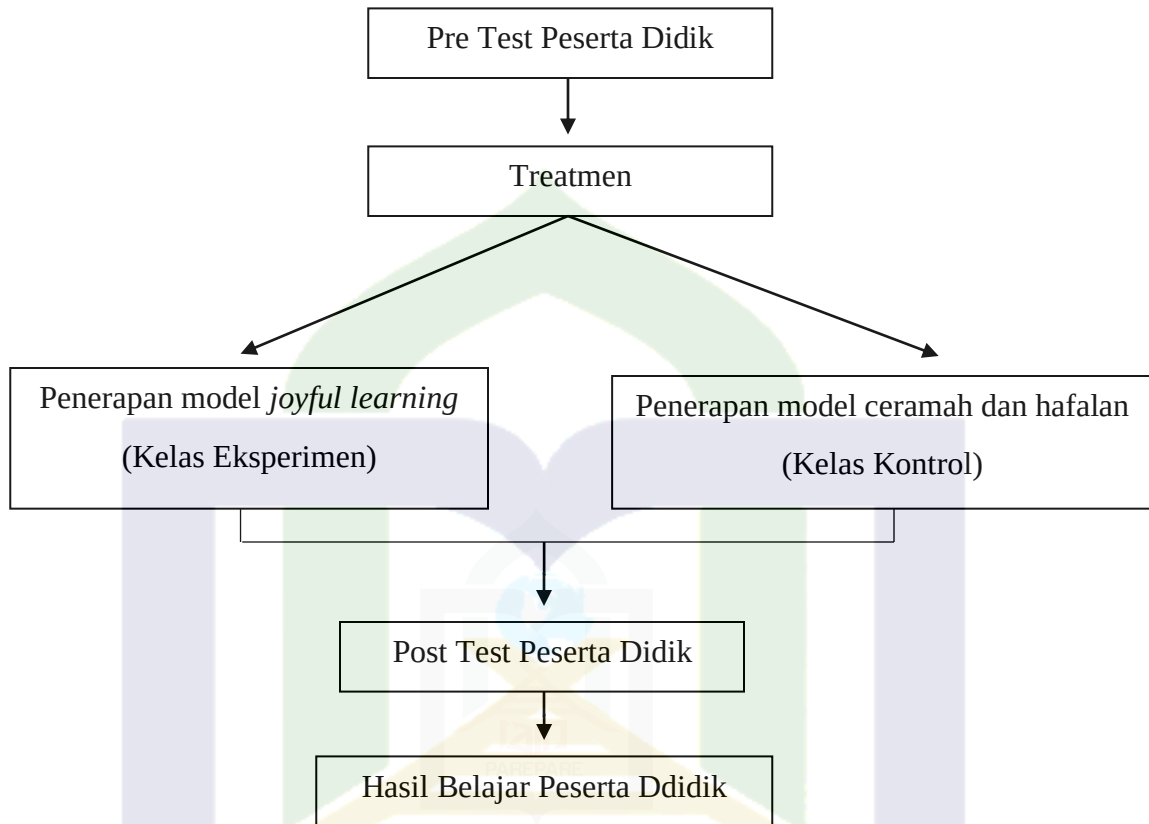
Kerangka fikir dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan aspek tinjauan teoritis yang relevan dengan permasalahan dari peneliti, dengan Salah satu rangkaian konsep dasar yang secara sistematis menekankan hubungan antar variabel, kemudian diilustrasikan dengan gambar atau diagram.<sup>51</sup>

Kerangka pikir tersebut dapat memudahkan mobilitas atau alur peneliti untuk dilakukan beberapa penelitian Dengan melihat konsep dan teori pada masa itu Seperti disebutkan sebelumnya, skema dapat digambarkan sebagai kerangka kerja Pertimbangan untuk melanjutkan penelitian sehingga terorganisir dan terarah programnya yakni:

<sup>50</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1992), h. 10

<sup>51</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), h. 47

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



#### D. Hipotesis Penelitian

H0 :Penerapan model *joyful learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Paepare.

HI :Penerapan model *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel tertentu. Dalam penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah True Experimental Design dengan bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model *Joyful Learning*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut (menggunakan pembelajaran konvensional).

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), sedangkan kelompok kontrol tidak. Kemudian, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Bentuk desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok Eksperimen:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Kelompok Kontrol:

$$O_3 \rightarrow - \rightarrow O_4$$

Keterangan:

- $O_1$  : Pretest pada kelompok eksperimen
- $O_2$  : Posttest pada kelompok eksperimen
- $O_3$  : Pretest pada kelompok kontrol
- $O_4$  : Posttest pada kelompok kontrol
- $X$  : Perlakuan (penerapan model *Joyful Learning*)
- $-$  : Tidak diberikan perlakuan

Melalui desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Dengan demikian, pengaruh penerapan model *Joyful Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui secara lebih akurat.

#### 1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Pretest ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

#### 2. Tahap Perlakuan (Eksperimen)

Pada tahap ini, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* pada kelas eksperimen. Sementara itu, kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut dan tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tahap ini bertujuan untuk melihat perbedaan proses pembelajaran antara kedua kelompok

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik serta membandingkan perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model *Joyful Learning* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDIT Andalusia , Jl. Atletik, Kel. Ujung Bulu, Kec. Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SDIT Andalusia termasuk yang menggunakan metode joyful Learning dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik.

### 2. Waktu

Waktu penelitian dimulai tahap pengumpulan data, penyusunan skripsi sampai dengan tahap penyelesaian penelitian skripsi, yaitu di mulai di bulan 4 sampai penulis menyelesaikan penelitiannya.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Menurut Mukhtazar, populasi merupakan keseluruhan wilayah atau “universe” yang mencakup subjek maupun objek dengan karakteristik tertentu serta data kuantitatif yang dicatat peneliti untuk dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan. Populasi tidak terbatas pada manusia saja, melainkan juga dapat berupa berbagai jenis benda lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV A

dan IV B di SDIT Andalusia kota parepare. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare.

Tabel 1. 2 Jumlah Populasi Peserta Didik SDIT Kota Parepare

| Kelas        | Jumlah peserta didik | Kategori        |
|--------------|----------------------|-----------------|
| IV A         | 22                   | Kelas Ekperimen |
| IV B         | 22                   | Kelas Kontrol   |
| <b>Total</b> | <b>44</b>            |                 |

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan teknik Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis non-probability sampling yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti

dapat memperoleh data yang lebih representatif karena seluruh populasi terlibat dalam penelitian.

Seluruh peserta didik kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare yang berjumlah 44 orang dijadikan sampel penelitian. Sampel tersebut terdiri atas 22 peserta didik kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 22 peserta didik kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Tabel 1. 3 Data Sampel Penelitian

| No     | Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|-------|----------|--------|
| 1.     | IV A  | 22       | 22     |
| 2.     | IV B  | 22       | 22     |
| Jumlah |       | 44       | 44     |

#### D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yaitu eksperimen, khususnya quasi experimental design dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data dalam penelitian eksperimen bertujuan untuk memperoleh data yang objektif dan terukur melalui instrumen yang sistematis, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis

penelitian. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes dan dokumentasi<sup>52</sup>.

#### 1. Tes

Tes merupakan instrumen utama yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Tes diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dalam bentuk pre-test dan post-test.:

##### a. *Pre-test*

Pre-test diberikan sebelum perlakuan (treatment) dilakukan pada kedua kelas. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Dengan adanya pre-test, peneliti dapat memastikan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama, sehingga perbedaan hasil belajar setelah perlakuan dapat dikaitkan dengan model pembelajaran yang diterapkan.

##### b. *Post-test*

Post-test diberikan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan pada kedua kelas. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Joyful Learning* maupun kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga dapat disimpulkan efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung; Alfabeta, 2013).

## 2. Treatment

Dalam penelitian eksperimen ini, perlakuan diberikan secara berbeda pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### a. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Joyful Learning*. Proses pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan interaktif melalui penggunaan media pembelajaran seperti gambar, lagu, dan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi Asmaulhusna.

Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, bernyanyi, dan permainan edukatif sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

#### 1. Kegiatan Pembelajaran 1

Pada kegiatan pembelajaran pertama, kegiatan diawali dengan pendahuluan berupa salam, doa, serta apersepsi yang bertujuan untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Calon peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan target yang ingin dicapai.

Selanjutnya, guru mulai menerapkan model *Joyful Learning* dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui penggunaan media gambar, lagu, dan cerita ringan yang berkaitan dengan Asmaulhusna. Peserta didik diajak untuk mengenal beberapa nama Allah beserta maknanya melalui kegiatan interaktif seperti bernyanyi bersama dan permainan sederhana.

Dalam proses ini, peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing serta memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik. Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi dan

memberikan refleksi sederhana mengenai pembelajaran yang telah berlangsung.

### 2. Kegiatan Pembelajaran 2

Pada kegiatan pembelajaran kedua, pembelajaran diawali dengan mengulas kembali materi sebelumnya untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Peneliti kemudian melanjutkan pembelajaran dengan kegiatan yang lebih variatif, seperti permainan edukatif berbasis kelompok yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Asmaulhusna dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dan menyelesaikan tugas yang diberikan, seperti mencocokkan nama Asmaulhusna dengan artinya serta memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai tersebut.

Suasana pembelajaran dibuat lebih santai dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik didorong untuk aktif berpendapat, bekerja sama, dan berani tampil di depan kelas. Peneliti memberikan bimbingan serta umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik.

Di akhir pembelajaran, dilakukan refleksi bersama untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

### 3. Kegiatan Pembelajaran 3

Pada kegiatan pembelajaran ketiga, pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Peneliti mengajak peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui kegiatan kuis interaktif dan permainan edukatif yang menyenangkan.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjelaskan kembali pemahaman mereka mengenai Asmaulhusna serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri serta kemampuan berpikir peserta didik.

Peneliti kemudian memberikan apresiasi dan penguatan terhadap jawaban peserta didik serta meluruskan pemahaman yang masih kurang tepat. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *Joyful Learning*.

Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

#### b. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab tanpa penerapan model *Joyful Learning*. Peneliti lebih berperan sebagai pusat informasi, sementara peserta didik cenderung lebih pasif dalam proses pembelajaran.

Perbedaan perlakuan ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.

##### 1. Kegiatan Pembelajaran 1

Pada kegiatan pembelajaran pertama, pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, serta apersepsi yang bertujuan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan target yang ingin dicapai.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang Asmaulhusna secara konvensional melalui penjelasan langsung, penulisan di papan tulis, serta tanya jawab terbatas. Peserta didik diminta untuk mendengarkan penjelasan guru dan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik lebih banyak berperan sebagai pendengar. Peneliti berperan sebagai sumber informasi utama dan mengarahkan jalannya pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, calon peneliti

bersama peserta didik menyimpulkan materi dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik.

## 2. Kegiatan Pembelajaran 2

Pada kegiatan pembelajaran kedua, pembelajaran diawali dengan mengulas kembali materi sebelumnya. Peneliti kemudian melanjutkan dengan penyampaian materi yang lebih mendalam tentang Asmaulhusna menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Peserta didik diminta membaca buku paket, kemudian menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti secara lisan maupun tertulis. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan penjelasan peneliti dan mencatat materi yang dianggap penting.

Peneliti memberikan bimbingan apabila terdapat peserta didik yang kurang memahami materi. Di akhir pembelajaran, dilakukan evaluasi singkat berupa pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta didik.

## 3. Kegiatan Pembelajaran 3

Pada kegiatan pembelajaran ketiga, pembelajaran difokuskan pada evaluasi hasil belajar peserta didik. Peneliti memberikan latihan soal dan tugas tertulis yang berkaitan dengan materi Asmaulhusna.

Peserta didik mengerjakan soal secara individu, kemudian hasilnya dibahas bersama di kelas. Peneliti memberikan penjelasan tambahan terhadap jawaban yang kurang tepat dan memberikan penguatan terhadap jawaban yang benar.

Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Di akhir pembelajaran, calon peneliti menyampaikan pesan moral terkait penerapan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, peserta didik diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pendekatan untuk menggambarkan variabel penelitian berdasarkan metode pengukurannya yang nyata. Pendekatan ini memberikan batas jelas bagi variabel secara praktis agar bisa diamati atau diukur dalam situasi penelitian. Di samping itu, definisi operasional menjamin arti variabel tidak disalahpahami atau ditafsirkan berbeda oleh orang lain.

Karenanya, definisi ini menciptakan kejelasan dan arah yang tepat dalam penggunaan serta analisis variabel sepanjang penelitian.<sup>53</sup>

### 1. Model *Joyful Learning*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Joyful Learning*. *Joyful Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan tidak menekan peserta didik melalui penggunaan metode yang variatif seperti permainan edukatif, lagu, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penerapan *Joyful Learning* diukur melalui indikator keterlaksanaan pembelajaran, seperti keterlibatan aktif peserta didik, suasana belajar yang menyenangkan, interaksi antara guru dan peserta didik, serta penggunaan media dan metode yang bervariasi selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Teladan Mulia Asmaulhusna

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif berupa pemahaman terhadap materi Asmaulhusna. Hasil belajar diukur melalui

---

<sup>53</sup> Werner Ria Murhadi, “Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif” (Ekuitas Publisher, 2025).

tes yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*), sehingga dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Joyful Learning*.

Dengan demikian, definisi operasional dalam penelitian ini menekankan bahwa model *Joyful Learning* sebagai variabel bebas diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat, yang diukur melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

#### F. Instrument Penelitian

##### 1. Kisi-kisi Instrument

Tabel 1.4 Variabel Model Joyful Learning (X)

| No | Indikator                    | Sub Indikator                         | No Item | Jumlah |
|----|------------------------------|---------------------------------------|---------|--------|
| 1  | Suasana belajar menyenangkan | Siswa merasa senang saat pembelajaran | 1,2     | 2      |
|    |                              | Tidak merasa bosan saat belajar       | 3,4     | 2      |
| 2  | Keterlibatan aktif siswa     | Siswa aktif bertanya                  | 5,6     | 2      |
|    |                              | Siswa aktif menjawab pertanyaan       | 7,8     | 2      |
|    |                              | Siswa ikut dalam diskusi              | 9,10    | 2      |

|   |                             |                                             |       |   |
|---|-----------------------------|---------------------------------------------|-------|---|
| 3 | Interaksi guru dan siswa    | Guru memberi motivasi                       | 11,12 | 2 |
|   |                             | Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami | 13,14 | 2 |
| 4 | Variasi metode pembelajaran | Penggunaan permainan edukatif               | 15,16 | 2 |
|   |                             | Penggunaan media menarik                    | 17,18 | 2 |
| 5 | Minat belajar siswa         | Siswa tertarik dengan materi Asmaul Husna   | 19,20 | 2 |
|   |                             | Siswa ingin belajar lebih lanjut            | 21,22 | 2 |

Tabel 1.5 Variabel Hasil Belajar PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna (Y)

| No | Tujuan Pembelajaran                | Indikator Soal                                                                      | No Butir Soal | Jumlah |
|----|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|---------------|--------|
| 1  | Menjelaskan pengertian asmaulhusna | 1. Menyebutkan pengertian asmaulhusna<br>2. Mengidentifikasi makna umum asmaulhusna | 1,2           | 2      |

|   |                                            |                                                                                                                                                                                         |      |   |
|---|--------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|---|
| 2 | Menyebutkan asmaulhusna                    | <p>Menyebutkan nama-nama Asmaulhusna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Malik</li> <li>• Al-‘Aziz</li> <li>• Al-Quddus</li> <li>• As-Salam</li> <li>• Al-Mu’min</li> </ul> | 3,4  | 2 |
| 3 | Menjelaskan asmaulhusna arti               | <p>Menjelaskan arti asmaulhusna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Malik</li> <li>• Al-‘Aziz</li> <li>• Al-Quddus</li> <li>• As-Salam</li> <li>• Al-Mu’min</li> </ul>      | 5,6  | 2 |
| 4 | Memahami asmaulhusna makna dalam kehidupan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi sifat Allah dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Memberi contoh sederhana</li> </ol>                                      | 7,8  | 2 |
|   | Meneladani asmaulhusna                     | Menentukan perilaku yang mencerminkan asmaulhusna                                                                                                                                       | 9,10 | 2 |

|   |                                 |                                                                                                                                                                              |       |   |
|---|---------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|---|
| 5 |                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Al-Malik</li> <li>• Al-‘Aziz</li> <li>• Al-Quddus</li> <li>• As-Salam</li> <li>• Al-Mu’min</li> </ul>                               |       |   |
| 6 | Mengaplikasikan dalam kehidupan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi perilaku sesuai nilai asmaulhusna</li> <li>2. Memilih tindakan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol> | 11,12 | 2 |
| 7 | Menganalisis perilaku           | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan perilaku yang sesuai dan tidak sesuai asmaulhusna</li> <li>2. Memberi alasan sederhana</li> </ol>                       | 13,14 | 2 |
| 8 | Evaluasi pemahaman              | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimpulkan pentingnya asmaulhusna</li> <li>2. Menjawab soal berbasis kasus sederhana dalam kehidupan</li> </ol>                  | 15,16 | 2 |

## 2. Uji Instrument

### a. Uji Validitas

Validitas berfungsi untuk mengukur tingkat keakuratan dan keefektifan suatu instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang sesuai dengan tujuannya. Instrumen dianggap valid jika menunjukkan nilai atau skor validitas yang tinggi, menandakan kemampuannya mengukur konsep yang dimaksud secara tepat.<sup>54</sup>

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment guna mengukur tingkat ketepatan setiap butir soal dalam merepresentasikan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kelas Eksperimen Pretest

| Soal | $r$ hitung | $r$ tabel | Kesimpulan  |
|------|------------|-----------|-------------|
| 1    | 0,776      | 0,297     | Valid       |
| 2    | 0,383      | 0,297     | Valid       |
| 3    | 0,425      | 0,297     | Valid       |
| 4    | 0,376      | 0,297     | Valid       |
| 5    | 0,611      | 0,297     | Valid       |
| 6    | 0,480      | 0,297     | Valid       |
| 7    | 0,298      | 0,297     | Valid       |
| 8    | -0,147     | 0,297     | Tidak Valid |
| 9    | 0,442      | 0,297     | Valid       |
| 10   | 0,301      | 0,297     | Valid       |

Sumber Data: Output IBM SPSS25

<sup>54</sup> Endro Suseno, S Kom, and MPd M Pd Dr Purwo Susongko, *Mengukur Validitas Tes* (Pemeran edukreatif, 2021).

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada kelas eksperimen pretest yang terdiri atas 10 item pertanyaan soal pilihan ganda, dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,297 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh bahwa tidak seluruh item memenuhi kriteria validitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 8, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Sementara itu, sebanyak 9 item pertanyaan lainnya memiliki nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kelas Kontrol Pretest

| Soal | r hitung | r tabel | Kesimpulan  |
|------|----------|---------|-------------|
| 1    | 0,471    | 0,297   | Valid       |
| 2    | -0,033   | 0,297   | Tidak Valid |
| 3    | 0,356    | 0,297   | Valid       |
| 4    | 0,318    | 0,297   | Valid       |
| 5    | 0,597    | 0,297   | Valid       |
| 6    | 0,448    | 0,297   | Valid       |
| 7    | -0,371   | 0,297   | Tidak Valid |
| 8    | 0,425    | 0,297   | Valid       |
| 9    | 0,511    | 0,297   | Valid       |
| 10   | 0,721    | 0,297   | Valid       |

Sumber Data: Output IBM SPSS25

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada kelas eksperimen pretest yang terdiri atas 10 item pertanyaan soal pilihan ganda, dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,297 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh bahwa tidak seluruh item memenuhi kriteria validitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 2 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 2 dan 7, karena nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Sementara itu, sebanyak 8 item pertanyaan lainnya memiliki nilai  $r_{\text{hitung}}$  yang lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , sehingga dinyatakan valid.

## b. Uji Realibitas

Uji reliabilitas adalah prosedur statistik untuk mengukur tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian, agar hasil pengukuran tetap stabil saat diulang pada sampel yang sama. Uji ini memastikan bahwa alat ukur memberikan skor yang konsisten antar pengukuran berulang, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian kuantitatif.<sup>55</sup>

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25 for Windows* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha  $> 0,60$  maka instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha  $< 0,60$  maka instrumen tidak reliable.<sup>56</sup>

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS. Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

### 1. Kelas Eksperimen Pretest

| Reliability Statistics        |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha <sup>a</sup> | N of Items |
| 0.907                         | 10         |

<sup>55</sup> Afifah Aulia Zayrin et al., "Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian)," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3, no. 2 (2025): 780–89.

<sup>56</sup> Syofian Siregar, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS', 2017.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,907. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena  $r_1 = 0,907 \geq 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

## 2. Kelas Eksperimen Postest

| Reliability Statistics        |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha <sup>a</sup> | N of Items |
| 0.850                         | 10         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai sebesar 0,850. Nilai tersebut lebih besar daripada nilai minimum reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena  $r_1 = 0,850 \geq 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

## 3. Kelas Kontrol Pretest

| Reliability Statistics        |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha <sup>a</sup> | N of Items |
| 0.884                         | 10         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena  $r_1 = 0,884 \geq$

0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

#### 4. Kelas Kontrol Posttest

| Reliability Statistics        |            |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha <sup>a</sup> | N of Items |
| 0.884                         | 10         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,888. Nilai tersebut lebih besar dari nilai standar reliabilitas yaitu 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena  $r_1 = 0,888 \geq 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengombinasikan pendekatan kuantitatif deskriptif dan inferensial. Pendekatan ini dilengkapi dengan penerapan uji-t yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan membandingkan rata-rata data pretest dan posttest guna menentukan adanya peningkatan akibat perlakuan yang diberikan. Langkah awal dalam proses analisis data dimulai dengan pengelompokan data berdasarkan variabel dan kategori responden. Selanjutnya, data tersebut ditabulasi sesuai dengan masing-masing variabel. Setelah data terkumpul, dilakukan penyajian dan analisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebelum analisis utama dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Seluruh proses analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows. Selain itu, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji

hipotesis penelitian, dengan uji t sebagai alat utama, yang diawali dengan uji normalitas sebagai tahap prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui pretest dan posttest. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selain itu, data hasil belajar peserta didik juga diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian. Klasifikasi hasil belajar yang digunakan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yang membagi hasil belajar ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel 4. 1 Hasil Pretest Berdasarkan Klasifikasi**

| Klasifikasi   | Interval Nilai |
|---------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 80-100         |
| Tinggi        | 66-79          |
| Sedang        | 56-65          |
| Rendah        | 40-55          |
| Sangat Rendah | 0-39           |

**Sumber:** Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

#### 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat adalah persyaratan analisis yang digunakan untuk menentukan apakah analisis data untuk presentasi hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.<sup>57</sup>

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji persyaratan mengenai kelayakan suatu data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik

<sup>57</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, 2012.

atau statistik *nonparametric*<sup>58</sup>. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov* atau *shapiro-wilk* pada aplikasi statistik SPSS. Dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians antara dua kelompok sampel adalah sama atau seragam. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene, yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka varians data homogen
- b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka varians data tidak homogen

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal atau dugaan rasional mengenai suatu populasi. Dalam konteks statistik, hipotesis adalah pernyataan yang berkaitan dengan parameter populasi, yakni ciri-ciri yang mewakili variabel dalam populasi tersebut. Populasi ini biasanya dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari sampel<sup>59</sup>.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (ttest). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Taraf Signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.
- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji t adalah :

<sup>58</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana: Prenadamedia Group, 2017).

<sup>59</sup> Rd Heri Solehudin, M M Dr Erna Budiarti, and MPd Dr Khairul Umam, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik* (CV. AZKA PUSTAKA, 2024).

H0 diterima apabila  $\text{Sig} > 0,05$ , atau  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H1 ditolak apabila  $\text{Sig} < 0,05$ , atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  Hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

H0 : Penerapan model *Joyful Learning* tidak dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia kota paepare.

H1 : Penerapan model *Joyful Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia kota paepare.

Adapun kaidah pengujiannya ialah H0 diterima jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka model *joyful learning* (variabel X) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi teladan mulia asmaulhusna (variabel Y) atau tidak signifikan. Sebaliknya H1 diterima, jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka model *joyful learning* (variabel X) efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi teladan mulia asmaulhusna (variabel Y) atau signifikan<sup>60</sup>.

#### 4. Uji N-Gain

N-Gain, atau *normalized gain*, merupakan ukuran peningkatan relatif yang dinormalisasi dan sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Metode ini efektif untuk menilai sejauh mana intervensi pembelajaran berhasil meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan selisih skor pretest dan posttest. N-Gain memberikan kerangka evaluasi yang andal untuk mengukur kontribusi program pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>61</sup>

Gain adalah perbedaan antara skor pretest dan skor posttest. Uji ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Untuk melihat keefektifan model *joyful learning* dapat menggunakan uji gain normalitas dengan rumus N-Gain Sore dengan rumus :

<sup>60</sup> Rifka Agustianti, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Tohar Media, 2022).

<sup>61</sup> M Rokhati Harianja et al., "Uji N-Gain Pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi Dalam Literasi Energi," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 13, no. 2 (2024): 303–10.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor pretest}}$$

Keterangan : skor ideal = nilai maksimum yang diperoleh kategori perolehan nilai *N-gain score* dapat ditentukan dari nilai *N-gain* maupun dari nilai *N-gain* dalam bentuk persen (%). Adapun pembagian ketegori perolehan nilai *N-gain* dapat kita lihat pada tabel berikut

| Nilai <i>N-Gain</i>   | Kategori |
|-----------------------|----------|
| $g > 0,7$             | Tinggi   |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$ | Sedang   |
| $g < 0,3$             | Rendah   |

Sementara, pembagian kategori perolehan *N-gain* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

| Persentase (%) | Tafsiran       |
|----------------|----------------|
| 1-39           | Tidak Efektif  |
| 40-55          | Kurang Efektif |
| 56-75          | Cukup Efektif  |
| 76-100         | Efektif        |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh setelah dilakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna melalui penerapan model *Joyful Learning* di SDIT Andalusia Kota Parepare. Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah diterapkannya model pembelajaran *Joyful Learning*.

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi Teladan Mulia Asmaulhusna sebelum penerapan model *Joyful Learning* menunjukkan kondisi yang masih perlu ditingkatkan. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami makna Asmaulhusna, menyebutkan teladan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung menggunakan metode ceramah menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model *Joyful Learning* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Suasana belajar yang menyenangkan juga membantu peserta didik untuk lebih fokus, antusias, dan termotivasi dalam mempelajari materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Model *Joyful Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui berbagai aktivitas yang menarik dan interaktif. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi lebih baik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dianalisis melalui perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah penerapan model *Joyful Learning*. Data yang digunakan berupa hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selama proses penelitian berlangsung. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna di SDIT Andalusia Kota Parepare.

### 1. Hasil Pretest

#### a. Kelas Eksperimen

Nilai Pretest peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum penerapan model pembelajaran *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Kemampuan awal tersebut mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari serta menjadi dasar dalam melihat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Data hasil Pretest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel 4. 2 Nilai Pretest Peserta Didik Kelas Eksperimen**

| No | Nama Peserta Didik       | Skor Pretest |
|----|--------------------------|--------------|
| 1  | Abdul Hakim              | 60           |
| 2  | Muhammad Rafi            | 50           |
| 3  | Muhammad Safaras To Sogi | 60           |
| 4  | Alula Azhlya Ismi        | 40           |
| 5  | Halice Zhafira           | 50           |
| 6  | Aadhen Xavier Al Kazhim  | 60           |

| No     | Nama Peserta Didik       | Skor Pretest |
|--------|--------------------------|--------------|
| 7      | Muhammad Aydan           | 50           |
| 8      | Muhammad Rafka           | 70           |
| 9      | Muh Rayyan               | 40           |
| 10     | Adam Ardhani Nawir       | 60           |
| 11     | Shakila Nur Aisyah       | 50           |
| 12     | Dusyam Adhnur Ramdhan    | 60           |
| 13     | Anbiyaa Khaliluna Mansur | 70           |
| 14     | Muhammad Izzy Elzayed    | 50           |
| 15     | Muhammad Aimar           | 40           |
| 16     | Ariqah Fatinah           | 60           |
| 17     | Shanum Shidqia Qiandra   | 60           |
| 18     | Nur Fauzan               | 60           |
| 19     | Muhammad Yusuf Habibie   | 40           |
| 20     | Abidzar Al Ghifari       | 60           |
| 21     | Aurora Nur Adelia        | 70           |
| 22     | Queen Shadiha Rafanya    | 50           |
| Jumlah |                          | 1210         |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare ditetapkan sebesar 75. Hasil pretest pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih tergolong belum tuntas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman

awal peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna masih perlu ditingkatkan.

Klasifikasi nilai pretest dilakukan untuk mengetahui sebaran kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *Joyful Learning*. Pengelompokan nilai tersebut bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Melalui klasifikasi ini, dapat diketahui kategori kemampuan peserta didik yang meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun klasifikasi nilai pretest peserta didik dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 4. 3 Hasil Pretest Berdasarkan Klasifikasi**

| Klasifikasi   | Interval Nilai |
|---------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 80-100         |
| Tinggi        | 66-79          |
| Sedang        | 56-65          |
| Rendah        | 40-55          |
| Sangat Rendah | 0-39           |

Klasifikasi nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan hasil pretest peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Klasifikasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (treatment) menggunakan model *Joyful Learning*. Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil pretest peserta didik berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Berdasarkan klasifikasi nilai pretest yang telah ditetapkan, selanjutnya dilakukan pengelompokan nilai peserta didik berdasarkan frekuensi dan persentase pada setiap kategori. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan model *Joyful Learning*. Adapun distribusi frekuensi hasil pretest peserta didik berdasarkan klasifikasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest**

| No | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Sangat Tinggi | 0         | 0,00%          |
| 2  | Tinggi        | 3         | 13,64%         |
| 3  | Sedang        | 9         | 40,91%         |
| 4  | Rendah        | 10        | 45,45%         |
| 5  | Sangat Rendah | 0         | 0,00%          |
|    | <b>Total</b>  | <b>22</b> | <b>100%</b>    |

0Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016

Berdasarkan hasil klasifikasi nilai pretest kelas eksperimen menggunakan kriteria penilaian menurut Arikunto (2013)<sup>62</sup>, distribusi frekuensi nilai Pretest menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 10 peserta didik (45,45%) yang berada pada kategori rendah, 9 peserta didik (40,91%) berada pada kategori sedang, dan 3 peserta didik (13,64%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan masih didominasi oleh kategori rendah dan sedang. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna sebelum penerapan model *Joyful Learning* masih perlu ditingkatkan.

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik data pretest kelas kontrol, dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, rentang nilai, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif nilai pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

| Kelas                     | Statistic                        |             |
|---------------------------|----------------------------------|-------------|
| Pre-Test Eksperimen (PBL) | Mean                             | 55.00       |
|                           | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound |
|                           |                                  | Upper Bound |
|                           | 5% Trimmed Mean                  | 55.00       |
|                           | Median                           | 60.00       |
|                           | Variance                         | 92.857      |
|                           | Std. Deviation                   | 9.636       |
|                           | Minimum                          | 40          |
|                           | Maximum                          | 70          |
|                           | Range                            | 30          |
|                           | Interquartile Range              | 10          |
|                           | Skewness                         | -.176       |
|                           | Kurtosis                         | -.807       |

Statistik deskriptif nilai Pretest menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 55,00, dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 70. Nilai standar deviasi sebesar 9,636 menunjukkan adanya variasi kemampuan awal peserta didik yang cukup beragam sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna masih berada pada kategori sedang dan belum merata. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik secara lebih optimal, salah satunya melalui penerapan model *Joyful Learning* yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan menyenangkan.

#### **b. Kelas Kontrol**

Nilai Pretest peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum penerapan model pembelajaran ceramah dan hafalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Kemampuan

awal tersebut mencerminkan tingkat pemahaman terhadap materi yang akan dipelajari serta menjadi dasar dalam melihat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Data hasil Pretest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel 4. 5 Nilai Pretest Peserta Didik Kelas Kontrol**

| No | Nama Peserta Didik         | Skor Pretest |
|----|----------------------------|--------------|
| 1  | Nisa Ardani                | 50           |
| 2  | Zikri                      | 40           |
| 3  | Rifa Auliya Wijaya         | 60           |
| 4  | Mubdy El Khubayd           | 60           |
| 5  | Ratu Ruqayyah              | 40           |
| 6  | Muh Mirza Uqail            | 40           |
| 7  | A. Adiba Alfadiyah         | 50           |
| 8  | Muh. Asyam Yusuf           | 50           |
| 9  | Aisyah Zulfa Indra         | 40           |
| 10 | Thalhah Adzanur            | 60           |
| 11 | Kayla Azzahra              | 60           |
| 12 | Alauddin                   | 50           |
| 13 | Muh. Daffa Atariz          | 60           |
| 14 | Ahmad Qaiser               | 50           |
| 15 | Zaafarani Zikria Saprillah | 40           |
| 16 | Harfa Yamada               | 60           |
| 17 | Muh. Khidir                | 50           |
| 18 | Qanita Azzahra             | 50           |

| No     | Nama Peserta Didik  | Skor Pretest |
|--------|---------------------|--------------|
| 19     | Fawwaz Ayyubi 4     | 50           |
| 20     | M Hafisz As Syafi'i | 60           |
| 21     | Muhammad Dirga 3    | 40           |
| 22     | Muh Haikal          | 60           |
| Jumlah |                     | 1120         |

Nilai pretest peserta didik menggambarkan bahwa kemampuan awal dalam memahami materi Teladan Mulia Asmaulhusna masih relatif rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare ditetapkan sebesar 75 sebagai acuan ketuntasan hasil belajar. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Klasifikasi nilai pretest dilakukan untuk mengetahui sebaran kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol sebelum mengikuti proses pembelajaran. Pengelompokan nilai tersebut bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode yang telah ditetapkan. Adapun hasil klasifikasi nilai pretest peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Nilai Pretest**

| No | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | Sangat Tinggi | 0         | 0,00%          |
| 2  | Tinggi        | 0         | 0,00%          |
| 3  | Sedang        | 8         | 36,36%         |
| 4  | Rendah        | 14        | 63,64%         |
| 5  | Sangat Rendah | 0         | 0,00%          |
|    | <b>Total</b>  | <b>22</b> | <b>100%</b>    |

*0Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016*

Berdasarkan hasil klasifikasi nilai pretest kelas kontrol, diketahui bahwa dari 22 peserta didik terdapat 14 peserta didik (63,64%) yang berada pada kategori rendah dan 8 peserta didik (36,36%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi, maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol masih didominasi oleh kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna sebelum proses pembelajaran berlangsung masih perlu ditingkatkan.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai karakteristik data pretest kelas kontrol, dilakukan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, rentang nilai, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif nilai pretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

|                                    |                                     |             |        |
|------------------------------------|-------------------------------------|-------------|--------|
| Pre-Test Kontrol<br>(Konvensional) | Mean                                |             | 50.91  |
|                                    | 95% Confidence Interval<br>for Mean | Lower Bound | 47.31  |
|                                    |                                     | Upper Bound | 54.51  |
|                                    | 5% Trimmed Mean                     |             | 51.01  |
|                                    | Median                              |             | 50.00  |
|                                    | Variance                            |             | 65.801 |
|                                    | Std. Deviation                      |             | 8.112  |
|                                    | Minimum                             |             | 40     |
|                                    | Maximum                             |             | 60     |
|                                    | Range                               |             | 20     |
|                                    | Interquartile Range                 |             | 20     |
|                                    | Skewness                            |             | -.175  |
|                                    | Kurtosis                            |             | -1.437 |

Statistik deskriptif nilai Pretest menunjukkan nilai pretest kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 50,91 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 60. Standar deviasi sebesar 8,112 menunjukkan bahwa penyebaran nilai peserta didik relatif kecil sehingga kemampuan awal peserta didik cenderung homogen. Rentang nilai sebesar 20 menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan antar peserta didik tidak terlalu jauh. Temuan ini memperkuat hasil klasifikasi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol masih berada pada kategori rendah dan sedang. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

## 2. Hasil Posttest

### a. Kelas Eksperimen

Nilai posttest peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah penerapan model *Joyful Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Hasil tersebut mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana aktif, kreatif, dan menyenangkan. Data hasil posttest peserta didik digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar

setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Joyful Learning*. Data hasil *posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 7 Nilai Posttest Peserta Didik Kelas Eksperimen**

| No | Nama Peserta Didik       | Skor Pretest |
|----|--------------------------|--------------|
| 1  | Abdul Hakim              | 100          |
| 2  | Muhammad Rafi            | 80           |
| 3  | Muhammad Safaras To Sogi | 90           |
| 4  | Alula Azhlya Ismi        | 100          |
| 5  | Halice Zhafira           | 80           |
| 6  | Aadhen Zavier Al Kazhim  | 100          |
| 7  | Muhammad Aydan           | 90           |
| 8  | Muhammad Rafka           | 100          |
| 9  | Muh Rayyan               | 80           |
| 10 | Adam Ardhani Nawir       | 90           |
| 11 | Shakila Nur Aisyah       | 100          |
| 12 | Dusyarn Adhnan Ramdhan   | 90           |
| 13 | Anbiyaa Khaliluna Mansur | 100          |
| 14 | Muhammad Izzy Elzayed    | 100          |
| 15 | Muhammad Aimar           | 80           |
| 16 | Ariqah Fatinah           | 90           |
| 17 | Shanum Shidqia Qiandra   | 100          |
| 18 | Nur Fauzan               | 100          |
| 19 | Muhammad Yusuf Habibie   | 80           |

| No     | Nama Peserta Didik    | Skor Pretest |
|--------|-----------------------|--------------|
| 20     | Abidzar Al Ghifari    | 100          |
| 21     | Aurora Nur Adelia     | 90           |
| 22     | Queen Shadiha Rafanya | 80           |
| Jumlah |                       | 2020         |

Hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Joyful Learning*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare ditetapkan sebesar 75 sebagai acuan ketuntasan hasil belajar. Nilai posttest yang diperoleh peserta didik memperlihatkan bahwa sebagian besar telah mencapai bahkan melampaui KKM tersebut. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Klasifikasi nilai posttest dilakukan untuk mengetahui sebaran hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model *Joyful Learning*. Pengelompokan nilai tersebut bertujuan untuk menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Melalui klasifikasi ini, dapat diketahui kategori hasil belajar peserta didik yang meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun klasifikasi nilai posttest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 8 Hasil Posttest Berdasarkan Klasifikasi**

| Klasifikasi   | Interval Nilai |
|---------------|----------------|
| Sangat Tinggi | 80-100         |
| Tinggi        | 66-79          |

|               |       |
|---------------|-------|
| Sedang        | 56-65 |
| Rendah        | 40-55 |
| Sangat Rendah | 0-39  |

*Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016*

Klasifikasi nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan hasil posttest peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Klasifikasi tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model *Joyful Learning*. Melalui klasifikasi ini dapat diketahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna setelah proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, distribusi frekuensi hasil posttest peserta didik berdasarkan klasifikasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest**

| No           | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1            | Sangat Tinggi | 22        | 100,00%        |
| 2            | Tinggi        | 0         | 0,00%          |
| 3            | Sedang        | 0         | 0,00%          |
| 4            | Rendah        | 0         | 0,00%          |
| 5            | Sangat Rendah | 0         | 0,00%          |
| <b>Total</b> |               | <b>22</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016*

Distribusi frekuensi nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas eksperimen sebanyak 22 orang (100%) berada pada kategori sangat tinggi. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori tinggi, sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta

didik telah mencapai tingkat penguasaan yang sangat baik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Joyful Learning*. Temuan ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan kondisi awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan..

Nilai posttest peserta didik kelas eksperimen dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum hasil belajar setelah penerapan model *Joyful Learning*. Analisis tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi sebagai indikator sebaran data.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

|                           |                                  |             |        |
|---------------------------|----------------------------------|-------------|--------|
| Pos-Test Eksperimen (PBL) | Mean                             |             | 91.82  |
|                           | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 88.04  |
|                           |                                  | Upper Bound | 95.60  |
|                           | 5% Trimmed Mean                  |             | 92.02  |
|                           | Median                           |             | 90.00  |
|                           | Variance                         |             | 72.727 |
|                           | Std. Deviation                   |             | 8.528  |
|                           | Minimum                          |             | 80     |
|                           | Maximum                          |             | 100    |
|                           | Range                            |             | 20     |
|                           | Interquartile Range              |             | 20     |
|                           | Skewness                         |             | -.377  |
|                           | Kurtosis                         |             | -1.540 |

Statistik deskriptif nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 91,82 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100. Nilai standar deviasi sebesar 8,528 menunjukkan bahwa variasi hasil belajar peserta didik relatif rendah, sehingga kemampuan peserta didik setelah pembelajaran cenderung lebih merata. Tingginya rata-rata nilai posttest serta seluruh nilai peserta didik yang telah melampaui kriteria ketuntasan belajar menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model *Joyful Learning* pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

#### **b. Kelas Kontrol**

Nilai posttest peserta didik kelas kontrol digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Hasil tersebut mencerminkan tingkat pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan hafalan. Data hasil posttest peserta didik digunakan untuk melihat perubahan dan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Data hasil posttest peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel 4. 10 Nilai Posttest Peserta Didik Kelas Kontrol**

| No | Nama Peserta Didik | Skor Pretest |
|----|--------------------|--------------|
| 1  | Nisa Ardani        | 60           |
| 2  | Zikri              | 50           |
| 3  | Rifa Auliya Wijaya | 60           |
| 4  | Mubdy El Khubayd   | 70           |
| 5  | Ratu Ruqayyah      | 60           |
| 6  | Muh Mirza Uqail    | 60           |
| 7  | A. Adiba Alfadiyah | 60           |
| 8  | Muh. Asyam Yusuf   | 70           |

| No     | Nama Peserta Didik         | Skor Pretest |
|--------|----------------------------|--------------|
| 9      | Aisyah Zulfa Indra         | 60           |
| 10     | Thalhah Adzanur            | 70           |
| 11     | Kayla Azzahra              | 70           |
| 12     | Alauddin                   | 50           |
| 13     | Muh. Daffa Atariz          | 70           |
| 14     | Ahmad Qaiser               | 60           |
| 15     | Zaafarani Zikria Saprillah | 60           |
| 16     | Harfa Yamada               | 70           |
| 17     | Muh. Khidir                | 60           |
| 18     | Qanita Azzahra             | 70           |
| 19     | Fawwaz Ayyubi 4            | 60           |
| 20     | M Hafisz As Syafi'i        | 70           |
| 21     | Muhammad Dirga 3           | 60           |
| 22     | Muh Haikal                 | 70           |
| Jumlah |                            | 1390         |

Hasil posttest kelas kontrol memperlihatkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pretest. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare ditetapkan sebesar 75 sebagai acuan ketuntasan hasil belajar. Meskipun terjadi peningkatan nilai, sebagian besar peserta didik masih memperoleh nilai di bawah KKM sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Klasifikasi nilai posttest dilakukan untuk mengetahui sebaran hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada kelas kontrol. Pengelompokan nilai tersebut bertujuan untuk menggambarkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Melalui klasifikasi ini, dapat diketahui kategori hasil belajar peserta didik yang meliputi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun klasifikasi nilai posttest peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Nilai Posttest**

| No           | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1            | Sangat Tinggi | 0         | 0,00%          |
| 2            | Tinggi        | 9         | 40,91%         |
| 3            | Sedang        | 11        | 50,00%         |
| 4            | Rendah        | 2         | 9,09%          |
| 5            | Sangat Rendah | 0         | 0,00%          |
| <b>Total</b> |               | <b>22</b> | <b>100%</b>    |

*Sumber Data: Output data pada MS Excel 2016*

Distribusi frekuensi nilai posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik terdapat 11 peserta didik (50,00%) yang berada pada kategori sedang, 9 peserta didik (40,91%) berada pada kategori tinggi, dan 2 peserta didik (9,09%) berada pada kategori rendah. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi maupun sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol didominasi oleh kategori sedang dan tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Hasil analisis statistik deskriptif nilai posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

|                                    |                                     |             |        |       |
|------------------------------------|-------------------------------------|-------------|--------|-------|
| Pos-Test Kontrol<br>(Konvensional) | Mean                                |             | 63.18  | 1.378 |
|                                    | 95% Confidence Interval<br>for Mean | Lower Bound | 60.32  |       |
|                                    |                                     | Upper Bound | 66.05  |       |
|                                    | 5% Trimmed Mean                     |             | 63.54  |       |
|                                    | Median                              |             | 60.00  |       |
|                                    | Variance                            |             | 41.775 |       |
|                                    | Std. Deviation                      |             | 6.463  |       |
|                                    | Minimum                             |             | 50     |       |
|                                    | Maximum                             |             | 70     |       |
|                                    | Range                               |             | 20     |       |
|                                    | Interquartile Range                 |             | 10     |       |
|                                    | Skewness                            |             | -.404  | .491  |
|                                    | Kurtosis                            |             | -.540  | .953  |

Statistik deskriptif nilai posttest kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 63,18 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 70. Standar deviasi sebesar 6,463 menunjukkan adanya variasi hasil belajar antar peserta didik, meskipun penyebaran nilainya relatif tidak terlalu besar. Nilai median sebesar 60 mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai yang berada di sekitar rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional, kemampuan peserta didik mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut masih tergolong sedang. Rata-rata nilai yang belum terlalu tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

## B. Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu uji prasyarat analisis sebelum pengujian hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar

peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap data pre-test dan post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pre-test kelas eksperimen sebesar 0,438, post-test kelas eksperimen sebesar 0,087, pre-test kelas kontrol sebesar 0,327, dan post-test kelas kontrol sebesar 0,260. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, yaitu uji-t (Independent Sample t-Test).

## **b. Uji Homogenitas**

### **1) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol PreTest**

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Test of Homogeneity of Variance**

|       |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|-------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| HASIL | Based on Mean                        | 1.269            | 1   | 42     | .266 |
|       | Based on Median                      | .507             | 1   | 42     | .481 |
|       | Based on Median and with adjusted df | .507             | 1   | 36.220 | .481 |
|       | Based on trimmed mean                | 1.236            | 1   | 42     | .273 |

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,266. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,266 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji parametrik.

## 2) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Posttest

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas terhadap data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Hasil uji homogenitas data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

| Test of Homogeneity of Variance |                                      |                  |     |        |      |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                 |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
| HASIL                           | Based on Mean                        | 3.177            | 1   | 42     | .082 |
|                                 | Based on Median                      | 2.419            | 1   | 42     | .127 |
|                                 | Based on Median and with adjusted df | 2.419            | 1   | 41.450 | .127 |
|                                 | Based on trimmed mean                | 3.136            | 1   | 42     | .084 |

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,082 pada kolom *Based on Mean*. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,082 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Dengan demikian, data telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol PreTest

Setelah pelaksanaan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan Independent Sample t-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (treatment). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |         |
|-------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|---------|
|       |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |         |
| Hasil | Equal variances assumed     | 1.269                                   | .266 | -1.523                       | 42     | .135            | -4.09091        | 2.68547               | -9.51040                                  | 1.32858 |
|       | Equal variances not assumed |                                         |      | -1.523                       | 40.813 | .135            | -4.09091        | 2.68547               | -9.51507                                  | 1.33325 |

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test pada data pretest, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,135. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,135 > 0,05$ ), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas dapat dikatakan relatif sama sebelum diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

### b. Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Posttest

Setelah pelaksanaan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dilakukan uji perbedaan rata-rata menggunakan Independent Sample t-Test. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Joyful Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut.

| Independent Samples Test |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       |                                           |           |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|-----------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |                 |                       |                                           |           |
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |           |
|                          |                             |                                         |      |                              |        |                 |                 |                       | Lower                                     | Upper     |
| Hasil                    | Equal variances assumed     | 3.177                                   | .082 | -12.552                      | 42     | .000            | -28.63636       | 2.28137               | -33.24035                                 | -24.03237 |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | -12.552                      | 39.140 | .000            | -28.63636       | 2.28137               | -33.25034                                 | -24.02239 |

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain itu, berdasarkan hasil *Levene's Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,082, yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,082 > 0,05$ ). Dengan demikian, data kedua kelompok memiliki varians yang homogen sehingga analisis menggunakan baris *Equal Variances Assumed*.

Hasil uji menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -12,552 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Joyful Learning* berbeda secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, model *Joyful Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.

### 3. Uji N-Gain

#### a. Kelas Eksperimen Pretest dan Posttest

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest, selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model *Joyful Learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Uji N-Gain digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

| Descriptives |            |                                  |             |            |
|--------------|------------|----------------------------------|-------------|------------|
| Kelas        |            | Statistic                        |             | Std. Error |
| N_GainPersen | Eksperimen | Mean                             | 83.03       | 3.546      |
|              |            | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 75.66      |
|              |            |                                  | Upper Bound | 90.40      |
|              |            | 5% Trimmed Mean                  | 83.37       |            |
|              |            | Median                           | 77.50       |            |
|              |            | Variance                         | 276.623     |            |
|              |            | Std. Deviation                   | 16.632      |            |
|              |            | Minimum                          | 60          |            |
|              |            | Maximum                          | 100         |            |
|              |            | Range                            | 40          |            |
|              |            | Interquartile Range              | 33          |            |
|              |            | Skewness                         | -.084       | .491       |
|              |            | Kurtosis                         | -1.844      | .953       |

Berdasarkan hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (Mean) N-Gain Persen sebesar 83,03%. Nilai tersebut berada pada rentang 76–100% sehingga termasuk dalam kategori Efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Selain itu, nilai N-Gain Persen terendah sebesar 60% dan nilai tertinggi sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami

peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *Joyful Learning*.

**b. Kelas Kontrol Pretest dan Posttest**

|         |                                  |             |         |       |
|---------|----------------------------------|-------------|---------|-------|
| Kontrol | Mean                             |             | 24.47   | 2.200 |
|         | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 19.90   |       |
|         |                                  | Upper Bound | 29.04   |       |
|         | 5% Trimmed Mean                  |             | 24.97   |       |
|         | Median                           |             | 25.00   |       |
|         | Variance                         |             | 106.451 |       |
|         | Std. Deviation                   |             | 10.318  |       |
|         | Minimum                          |             | 0       |       |
|         | Maximum                          |             | 40      |       |
|         | Range                            |             | 40      |       |
|         | Interquartile Range              |             | 13      |       |
|         | Skewness                         |             | -.918   | .491  |
|         | Kurtosis                         |             | 1.386   | .953  |

Berdasarkan hasil uji N-Gain di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata persentase N-Gain sebesar 24,47%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tidak efektif karena berada pada rentang 1–39%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol belum efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Tabel 4.15 Pengkategorian *N-Gain Score*

| Nilai <i>N-Gain</i>     | Kategori |
|-------------------------|----------|
| $g > 0,70$              | Tinggi   |
| $0,30 \leq g \leq 0,70$ | Sedang   |
| $g < 0,30$              | Rendah   |

Adapun pengelompokan kategori perolehan N-gain dalam persentase (%) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Pengkategorian *N-Gain Score* (Persen)

| Persentase (%) | Tafsiran       |
|----------------|----------------|
| 1-39           | Tidak Efektif  |
| 40-55          | Kurang Efektif |
| 56-75          | Cukup Efektif  |
| 76-100         | Efektif        |

Berdasarkan tabel pengkategorian N-Gain dalam bentuk skor dan persentase, diperoleh rata-rata persentase N-Gain kelas eksperimen sebesar 83,03% yang berada pada kategori efektif, sedangkan rata-rata persentase N-Gain kelas kontrol sebesar 24,47% yang berada pada kategori tidak efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *model Joyful Learning* (X) terhadap hasil belajar PAI (Y) pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare. Menurut E. Mulyasa, *Joyful Learning* merupakan model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, nyaman, dan tidak menekan peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan peserta didik memahami materi Teladan Mulia Asmaulhusna yang ditunjukkan melalui nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah strategi atau model pembelajaran yang digunakan guru.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare. Hasil tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model *Joyful Learning*.

### **1. Efektivitas Penerapan Model Joyful Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare**

Model *Joyful Learning* menurut E. Mulyasa merupakan model pembelajaran yang menekankan terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, aktif, dan bebas dari tekanan sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang menarik, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Suasana belajar yang

menyenangkan tersebut dapat meningkatkan motivasi, minat, dan partisipasi peserta didik sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, penerapan model *Joyful Learning* dilakukan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil analisis data pretest menggunakan uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,135 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki kondisi awal yang relatif sama sehingga layak digunakan sebagai subjek penelitian untuk mengetahui efektivitas penerapan model *Joyful Learning*.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan yang berbeda. Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test pada data posttest diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai t hitung sebesar -12,552. Selain itu, hasil uji homogenitas melalui Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,082 > 0,05$  yang berarti varians kedua kelompok homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil uji N-Gain yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,03%. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain, nilai tersebut berada pada rentang 76–100% yang termasuk dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Joyful Learning* berada pada tingkat yang tinggi. Keberhasilan tersebut terjadi karena model *Joyful Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami materi Teladan Mulia Asmaulhusna. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Joyful Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDIT di Andalusia Kota Parepare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Semakin tinggi keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, penerapan model *Joyful Learning* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.

## **2. Perbedaan Hasil Belajar PAI Peserta Didik yang Diajar Menggunakan *Joyful Learning* dan Metode Ceramah dan Penugasan**

Hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur melalui pemberian pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengukuran tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan

pembelajaran menggunakan model *Joyful Learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar yang cukup jelas antara peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata posttest peserta didik mencapai 91,82 dengan nilai minimum 80 dan nilai maksimum 100. Seluruh peserta didik mencapai kriteria ketuntasan belajar. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 16 peserta didik berada pada kategori sangat baik (90–100) dan 6 peserta didik berada pada kategori baik (80–89). Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori cukup maupun kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Joyful Learning* mampu membantu peserta didik memahami materi Teladan Mulia Asmaulhusna dengan lebih baik.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, hasil belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang lebih rendah. Berdasarkan distribusi nilai posttest, terdapat 11 peserta didik berada pada kategori kurang (60–69), 9 peserta didik berada pada kategori cukup (70–79), dan 2 peserta didik berada pada kategori sangat kurang. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori baik maupun sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu memberikan hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan model *Joyful Learning*.

Perbedaan hasil belajar antara kedua kelas juga didukung oleh hasil uji Independent Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Dengan kata lain, model *Joyful Learning* memberikan hasil belajar yang lebih baik

dibandingkan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

Perbedaan tersebut terjadi karena model *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, permainan edukatif, tanya jawab, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik, peserta didik menjadi lebih aktif serta termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, metode konvensional cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran relatif lebih rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDIT Andalusia Kota Parepare yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Joyful Learning* merupakan alternatif pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada materi Teladan Mulia Asmaulhusna.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan model *Joyful Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Teladan Mulia Asmaulhusna pada peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Joyful Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 83,03% berada pada kategori efektif, sehingga dapat dinyatakan bahwa model *Joyful Learning* efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar PAI antara peserta didik yang diajar menggunakan model *Joyful Learning* dan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest sebesar 55,45 meningkat menjadi 91,82 pada posttest setelah diterapkan model *Joyful Learning*. Sementara itu, hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Joyful Learning* memperoleh hasil

belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional. Model *Joyful Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi Teladan Mulia Asmaulhusna dengan lebih optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menerapkan model *Joyful Learning* sebagai alternatif pembelajaran karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang model *Joyful Learning* pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Qur'an Dan Al-Karim*

- Afifah Aulia Zayrin, et al. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian). *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2).
- Agus Nurjaman. (2019). *Joyful learning: Memunculkan kreativitas peserta didik*. Spasi Media.
- Ahmad Tafsir. (2015). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam* (Cet. ke-3). Remaja Rosdakarya.
- Asnawir, & Basyiruddin Usman. (2002). *Media pembelajaran*. Ciputat Press.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari (2006). *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr), Kitab al-'Ilm, hadis.
- B.S. Mardiatmadja (1986). *Tantangan Dunia Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius).
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- Darmansyah. (2010). *Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan* (Cet. ke-9). Remaja Rosdakarya.
- Endro Suseno, & Purwo Susongko. (2021). *Mengukur validitas tes*. Edukreatif.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Fikri. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023." (2023)
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi metodologi penelitian*. CV Budi Utama.
- Hartono. (2009). *PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Zanafra.

- Hamdanah Said dan Tanwir (2018). “*Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*,” *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 11, no. 2
- Ahmadi, I., & Amri, S. (2011). *PAIKEM GEMBROT*. Prestasi Pustaka.
- Ismail. (2009). *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM*. Ghalia Indonesia.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi PAIKEM dari behavioristik sampai konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.
- Piaget, J. (2010). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. <https://quran.kemenag.go.id/>
- M. Rokhati Harianja, et al. (2024). Uji N-Gain pada efektivitas penggunaan game dengan strategi SGQ untuk meningkatkan berpikir komputasi dalam literasi energi. *Jurnal Intelektualita*, 13(2), 303–310.
- Muhammad Ali. (1992). *Guru dalam proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru.
- Nur Aini. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran joyful learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Ririn Anggreni. (2023). Implementasi metode fun learning untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 3 Parepare (Skripsi, IAIN Parepare).
- Rd Heri Solehudin (2024). M M Dr Erna Budiarti, and MPd Dr Khairul Umam, *Penelitian Kuantitatif Dan Statistik* (CV. AZKA PUSTAKA).
- Rifka Agustianti (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Tohar Media).
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.

- Sifa Aulia Syafira. (2023). Penggunaan strategi joyful learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs DDI Padanglolo (Skripsi, IAIN Parepare).
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (1988). *Evaluasi pendidikan* (Cet. 1). Sinar Grafika.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan anak didik*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2017). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Trianto. (2017). *Model-model pembelajaran inovatif*. Prestasi Pustaka.
- Umi Hanifah. (2016). Penerapan model PAIKEM dengan menggunakan media permainan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2).
- Uprijono. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Usli Nur Islameyiti. (2019). Pengaruh penerapan strategi joyful learning terhadap hasil belajar IPA konsep sumber bunyi kelas IV Negeri Mangasa Kota Makassar (Skripsi, UIN Alauddin Makassar).
- Werner Ria Murhadi. (2025). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Ekuitas Publisher.
- Wina Sanjaya. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Prenadamedia Group

## LAMPIRAN



## Lampiran I Instrumen Penelitian

|                                                                                   |                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b><br>Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404 |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULISAN SKRIPSI</b>                                                                                                |

Nama : Nur Reski Amaliah  
 Nim : 2220203886208006  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul penelitian : Pengaruh Model *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar PAI Materi Teladan  
 Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.

### INSTRUMEN PENELITIAN PRE TEST

#### I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Kelas/Tingkat : .....

#### II. PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!
- 2 Jumlah soal: 10 nomor
- 3 Skor benar = 10
- 4 Skor salah = 0

#### III. PILIHAN GANDA PRETEST

##### Kelas Eksperimen

Berdasarkan proposal penelitian dan materi buku yang memuat Asmaulhusna:

- Al-Malik
- Al-'Aziz
- Al-Quddus
- As-Salam
- Al-Mu'min

1. Al-Malik artinya ...
  - A. Maha Suci
  - B. Maha Merajai
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Pemberi Aman
2. Sikap meneladani Al-Malik adalah ...
  - A. Menguasai diri dari hawa nafsu
  - B. Suka marah
  - C. Bermalas-malasan
  - D. Mengejek teman
3. Al-'Aziz berarti ...
  - A. Maha Pengampun
  - B. Maha Penyayang
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Kaya
4. Contoh teladan Al-'Aziz adalah ...
  - A. Mudah menyerah
  - B. Tegar menghadapi kesulitan
  - C. Malas belajar
  - D. Takut mencoba
5. Al-Quddus artinya ...
  - A. Maha Sejahtera
  - B. Maha Suci
  - C. Maha Mengetahui
  - D. Maha Raja
6. Menjaga kebersihan merupakan teladan ...
  - A. Al-Quddus
  - B. Al-Mu'min
  - C. As-Salam
  - D. Al-Malik
7. As-Salam berarti ...
  - A. Maha Perkasa
  - B. Maha Kaya
  - C. Maha Sejahtera
  - D. Maha Adil
8. Contoh perilaku As-Salam adalah ...
  - A. Bertengkar

- B. Menjaga perdamaian
  - C. Mengejek teman
  - D. Berbohong
9. Al-Mu'min berarti ...
- A. Maha Pemberi Rasa Aman
  - B. Maha Suci
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Raja
10. Anak yang jujur dan ramah meneladani ...
- A. Al-Malik
  - B. Al-Quddus
  - C. Al-Mu'min
  - D. Al-'Aziz

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Mei 2026  
Mengetahui.  
Dosen pembimbing



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.S.I  
NIP: 19581231 198603 2 118

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                   |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b><br/> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b><br/>         Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404</p> |
|                                                                                   | <p align="center"><b>INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>                                                                                                                                         |

### INSTRUMEN PENELITIAN POSTES

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Kelas/Tingkat : .....

#### **II. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!
2. Jumlah soal: 10 nomor
3. Skor benar = 10
4. Skor salah = 0

#### **III. PILIHAN GANDA POSTEST**

##### **Kelas Eksperimen**

Berdasarkan proposal penelitian dan materi buku yang memuat Asmaulhusna:

- **Al-Malik**
- **Al-'Aziz**
- **Al-Quddus**
- **As-Salam**
- **Al-Mu'min**

1. Al-Malik artinya ...
  - A. Maha Suci
  - B. Maha Merajai
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Pemberi Aman
2. Sikap meneladani Al-Malik adalah ...
  - A. Menguasai diri dari hawa nafsu
  - B. Suka marah

- C. Bermalas-malasan  
D. Mengejek teman
3. Al-'Aziz berarti ...  
A. Maha Pengampun  
B. Maha Penyayang  
C. Maha Perkasa  
D. Maha Kaya
4. Contoh teladan Al-'Aziz adalah ...  
A. Mudah menyerah  
B. Tegar menghadapi kesulitan  
C. Malas belajar  
D. Takut mencoba
5. Al-Quddus artinya ...  
A. Maha Sejahtera  
B. Maha Suci  
C. Maha Mengetahui  
D. Maha Raja
6. Menjaga kebersihan merupakan teladan ...  
A. Al-Quddus  
B. Al-Mu'min  
C. As-Salam  
D. Al-Malik
7. As-Salam berarti ...  
A. Maha Perkasa  
B. Maha Kaya  
C. Maha Sejahtera  
D. Maha Adil
8. Contoh perilaku As-Salam adalah ...  
A. Bertengkar  
B. Menjaga perdamaian  
C. Mengejek teman  
D. Berbohong
9. Al-Mu'min berarti ...  
A. Maha Pemberi Rasa Aman  
B. Maha Suci  
C. Maha Perkasa  
D. Maha Raja

10. Anak yang jujur dan ramah meneladani ...

- A. Al-Malik
- B. Al-Quddus
- C. Al-Mu'min
- D. Al-'Aziz

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Mei 2026  
Mengetahui.  
Dosen pembimbing



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.S.I  
NIP: 19581231 198603 2 118



|                                                                                   |                                                                                                                                                                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b><br><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b><br>Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404 |
|                                                                                   | <b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b><br><b>PENULISAN SKRIPSI</b>                                                                                                |

Nama : Nur Reski Amaliah

Nim : 2220203886208006

Fakultas : Tarbiyah

Judul penelitian : Pengaruh Model *Joyful Learning* terhadap Hasil Belajar PAI Materi Teladan  
 Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare.

### INSTRUMEN PENELITIAN PRETEST

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Kelas/Tingkat : .....

#### **II. PETUNJUK PENGISIAN**

- 1 Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!
- 2 Jumlah soal: 10 nomor
- 3 Skor benar = 10
- 4 Skor salah = 0

#### **III. PILIHAN GANDA PRETEST**

##### **Kelas Kontrol**

Berdasarkan proposal penelitian dan materi buku yang memuat Asmaulhusna:

- Al-Malik
- Al-'Aziz
- Al-Quddus
- As-Salam
- Al-Mu'min

1. Al-Malik artinya ...
  - A. Maha Suci
  - B. Maha Merajai
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Pemberi Aman
2. Sikap meneladani Al-Malik adalah ...
  - A. Menguasai diri dari hawa nafsu
  - B. Suka marah
  - C. Bermalas-malasan
  - D. Mengejek teman
3. Al-'Aziz berarti ...
  - A. Maha Pengampun
  - B. Maha Penyayang
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Kaya
4. Contoh teladan Al-'Aziz adalah ...
  - A. Mudah menyerah
  - B. Tegar menghadapi kesulitan
  - C. Malas belajar
  - D. Takut mencoba
5. Al-Quddus artinya ...
  - A. Maha Sejahtera
  - B. Maha Suci
  - C. Maha Mengetahui
  - D. Maha Raja
6. Menjaga kebersihan merupakan teladan ...
  - A. Al-Quddus
  - B. Al-Mu'min
  - C. As-Salam
  - D. Al-Malik
7. As-Salam berarti ...
  - A. Maha Perkasa
  - B. Maha Kaya
  - C. Maha Sejahtera
  - D. Maha Adil
8. Contoh perilaku As-Salam adalah ...
  - A. Bertengkar

- B. Menjaga perdamaian
  - C. Mengejek teman
  - D. Berbohong
9. Al-Mu'min berarti ...
- A. Maha Pemberi Rasa Aman
  - B. Maha Suci
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Raja
10. Anak yang jujur dan ramah meneladani ...
- A. Al-Malik
  - B. Al-Quddus
  - C. Al-Mu'min
  - D. Al-'Aziz

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Mei 2026  
Mengetahui.  
Dosen pembimbing



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.S.I  
NIP: 19581231 198603 2 118

|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | <p align="center"><b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b></p> <p align="center"><b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b></p> <p align="center">Jl. Amalbakti No.08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, fax mail (0421) 2404</p> |
|                                                                                   | <p align="center"><b>INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</b></p>                                                                                                                                                                   |
|                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                             |

### INSTRUMEN PENELITIAN POSTES

#### **I. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Kelas/Tingkat : .....

#### **II. PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar!
2. Jumlah soal: 10 nomor
3. Skor benar = 10
4. Skor salah = 0

#### **III. PILIHAN GANDA POSTEST**

##### **Kelas Kontrol**

Berdasarkan proposal penelitian dan materi buku yang memuat Asmaulhusna:

- Al-Malik
- Al-'Aziz
- Al-Quddus
- As-Salam
- Al-Mu'min

1. Al-Malik artinya ...
  - A. Maha Suci
  - B. Maha Merajai
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Pemberi Aman
2. Sikap meneladani Al-Malik adalah ...
  - A. Menguasai diri dari hawa nafsu
  - B. Suka marah

- C. Bermalas-malasan
  - D. Mengejek teman
3. Al-'Aziz berarti ...
- A. Maha Pengampun
  - B. Maha Penyayang
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Kaya
4. Contoh teladan Al-'Aziz adalah ...
- A. Mudah menyerah
  - B. Tegar menghadapi kesulitan
  - C. Malas belajar
  - D. Takut mencoba
5. Al-Quddus artinya ...
- A. Maha Sejahtera
  - B. Maha Suci
  - C. Maha Mengetahui
  - D. Maha Raja
6. Menjaga kebersihan merupakan teladan ...
- A. Al-Quddus
  - B. Al-Mu'min
  - C. As-Salam
  - D. Al-Malik
7. As-Salam berarti ...
- A. Maha Perkasa
  - B. Maha Kaya
  - C. Maha Sejahtera
  - D. Maha Adil
8. Contoh perilaku As-Salam adalah ...
- A. Bertengkar
  - B. Menjaga perdamaian
  - C. Mengejek teman
  - D. Berbohong
9. Al-Mu'min berarti ...
- A. Maha Pemberi Rasa Aman
  - B. Maha Suci
  - C. Maha Perkasa
  - D. Maha Raja

10. Anak yang jujur dan ramah meneladani ...

- A. Al-Malik
- B. Al-Quddus
- C. Al-Mu'min
- D. Al-'Aziz

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi ini mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Mei 2026

Mengetahui.

Dosen pembimbing



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.S.I

NIP: 19581231 198603 2 118



### Lampiran II Tabulasi Data Hasil Penelitian

| No | Nama                     | Pretest |    |    |    |    |    |    |           |    |    | Total |
|----|--------------------------|---------|----|----|----|----|----|----|-----------|----|----|-------|
|    |                          | 1       | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8         | 9  | 10 |       |
| 1  | Abdul Hakim              | 10      | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 0         | 10 | 10 | 60    |
| 2  | Muhammad Rafi            | 0       | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 0  | 10        | 10 | 0  | 50    |
| 3  | Muhammad Safaras To Sogi | 10      | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 0         | 0  | 10 | 60    |
| 4  | Alula Azhlya Ismi        | 0       | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 10        | 0  | 0  | 40    |
| 5  | Halice Zhafira           | 0       | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 0         | 10 | 0  | 50    |
| 6  | Aadhen Xavier Al Kazhim  | 10      | 10 | 10 | 0  | 0  | 0  | 0  | 10        | 10 | 10 | 60    |
| 7  | Muhammad Aydan           | 0       | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 0         | 0  | 10 | 50    |
| 8  | Muhammad Rafka           | 10      | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10        | 10 | 0  | 70    |
| 9  | Muh Rayyan               | 0       | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 0         | 0  | 10 | 40    |
| 10 | Adam Ardhani Nawir       | 10      | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 0         | 10 | 0  | 60    |
| 11 | Shakila Nur Aisyah       | 0       | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 10        | 0  | 0  | 50    |
| 12 | Dusyam Adhnur Ramdhan    | 10      | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 10        | 10 | 0  | 60    |
| 13 | Anbiyaa Khaliluna Mansur | 10      | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 70    |
| 14 | Muhammad Izzy Elzayed    | 10      | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 0  | 10        | 0  | 0  | 50    |
| 15 | Muhammad Aimar           | 0       | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 10        | 0  | 0  | 40    |
| 16 | Ariqah Fatinah           | 10      | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 60    |
| 17 | Shanum Shidqia Qiandra   | 0       | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 0  | 60    |
| 18 | Nur Fauzan               | 10      | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0         | 10 | 0  | 60    |
| 19 | Muhammad Yusuf Habibie   | 0       | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | <u>10</u> | 10 | 0  | 40    |
| 20 | Abidzar Al Ghifari       | 10      | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10        | 10 | 0  | 60    |
| 21 | Aurora Nur Adelia        | 10      | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 10        | 0  | 10 | 70    |

|    |                            |    |    |    |    |    |    |    |           |    |    |    |
|----|----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|-----------|----|----|----|
| 22 | Queen Shadiha Rafanya      | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 0  | 0  | 50 |
| 23 | Nisa Ardani                | 0  | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 50 |
| 24 | Zikri                      | 0  | 10 | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 10        | 0  | 0  | 40 |
| 25 | Rifa Auliya Wijaya         | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 0         | 10 | 10 | 60 |
| 26 | Mubdy El Khubayd           | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | 0         | 10 | 10 | 60 |
| 27 | Ratu Ruqayyah              | 0  | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 0         | 10 | 0  | 40 |
| 28 | Muh Mirza Uqail            | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0         | 0  | 0  | 40 |
| 29 | A. Adiba Alfadiyah         | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0         | 10 | 0  | 50 |
| 30 | Muh. Asyam Yusuf           | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 10        | 0  | 0  | 50 |
| 31 | Aisyah Zulfa Indra         | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 0         | 10 | 0  | 40 |
| 32 | Thalhah Adzanur            | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 60 |
| 33 | Kayla Azzahra              | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10        | 0  | 0  | 60 |
| 34 | Alauddin                   | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 10        | 0  | 10 | 50 |
| 35 | Muh. Daffa Atariz          | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0         | 0  | 10 | 60 |
| 36 | Ahmad Qaiser               | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | 10        | 10 | 0  | 50 |
| 37 | Zaafarani Zikria Saprillah | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 10        | 0  | 0  | 40 |
| 38 | Harfa Yamada               | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0         | 0  | 10 | 60 |
| 39 | Muh. Khidir                | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10        | 10 | 0  | 50 |
| 40 | Qanita Azzahra             | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 0         | 10 | 0  | 50 |
| 41 | Fawwaz Ayyubi 4            | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | <u>10</u> | 0  | 0  | 50 |
| 42 | M Hafisz As Syafi'i        | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 10        | 0  | 10 | 60 |
| 43 | Muhammad Dirga 3           | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 0         | 0  | 0  | 40 |
| 44 | Muh Haikal                 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10        | 10 | 10 | 60 |

| No | Nama                     | Posttest |    |    |    |    |    |    |           |    |    | Total |
|----|--------------------------|----------|----|----|----|----|----|----|-----------|----|----|-------|
|    |                          | 1        | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8         | 9  | 10 |       |
| 1  | Abdul Hakim              | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 2  | Muhammad Rafi            | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10        | 10 | 0  | 80    |
| 3  | Muhammad Safaras To Sogi | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 90    |
| 4  | Alula Azhlya Ismi        | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 5  | Halice Zhafira           | 0        | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 80    |
| 6  | Aadhen Xavier Al Kazhim  | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 7  | Muhammad Aydan           | 0        | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 90    |
| 8  | Muhammad Rafka           | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 9  | Muh Rayyan               | 0        | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 80    |
| 10 | Adam Ardhani Nawir       | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0         | 10 | 10 | 90    |
| 11 | Shakila Nur Aisyah       | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 12 | Dusyam Adhnur Ramdhan    | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10        | 10 | 10 | 90    |
| 13 | Anbiyaa Khaliluna Mansur | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 14 | Muhammad Izzy Elzayed    | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 15 | Muhammad Aimar           | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 10        | 10 | 0  | 80    |
| 16 | Ariqah Fatinah           | 10       | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 90    |
| 17 | Shanum Shidqia Qiandra   | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 18 | Nur Fauzan               | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 19 | Muhammad Yusuf Habibie   | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | <u>10</u> | 10 | 0  | 80    |
| 20 | Abidzar Al Ghifari       | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 10 | 10 | 100   |
| 21 | Aurora Nur Adelia        | 10       | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10        | 0  | 10 | 90    |

|    |                            |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |
|----|----------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 22 | Queen Shadiha Rafanya      | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 |
| 23 | Nisa Ardani                | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 60 |
| 24 | Zikri                      | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | 50 |
| 25 | Rifa Auliya Wijaya         | 10 | 0  | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 26 | Mubdy El Khubayd           | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 70 |
| 27 | Ratu Ruqayyah              | 0  | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 60 |
| 28 | Muh Mirza Uqail            | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 60 |
| 29 | A. Adiba Alfadiyah         | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 60 |
| 30 | Muh. Asyam Yusuf           | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 70 |
| 31 | Aisyah Zulfa Indra         | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 60 |
| 32 | Thalhah Adzanur            | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 33 | Kayla Azzahra              | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 70 |
| 34 | Alauddin                   | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 0  | 50 |
| 35 | Muh. Daffa Atariz          | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 70 |
| 36 | Ahmad Qaiser               | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 60 |
| 37 | Zaafarani Zikria Saprillah | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 38 | Harfa Yamada               | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 70 |
| 39 | Muh. Khidir                | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 10 | 0  | 60 |
| 40 | Qanita Azzahra             | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 70 |
| 41 | Fawwaz Ayyubi 4            | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 0  | 60 |
| 42 | M Hafisz As Syafi'i        | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 0  | 0  | 70 |
| 43 | Muhammad Dirga 3           | 10 | 0  | 10 | 0  | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 10 | 60 |
| 44 | Muh Haikal                 | 10 | 0  | 0  | 10 | 10 | 10 | 10 | 0  | 10 | 10 | 70 |

### Lampiran III Tabulasi Hasil Uji Validitas Instrumen

#### Variabel X

##### Correlations

| NamaSiswa                 | soal1  | soal2  | soal3  | soal4   | soal5   | soal6  | soal7  | soal8  | soal9  | soal10 | total  |
|---------------------------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Pearson Correlation       | 1      | -0.069 | 0.083  | 0.169   | -0.183  | 0.232  | -0.354 | -0.100 | -0.365 | 0.354  | .471*  |
| Soal1 Sig. (2-tailed)     |        | 0.760  | 0.712  | 0.453   | 0.416   | 0.300  | 0.106  | 0.658  | 0.095  | 0.106  | 0.027  |
| N                         | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     |
| Pearson Correlation       | -0.069 | 1      | -0.259 | -0.140  | 0.000   | -0.111 | -0.245 | 0.311  | -0.189 | -0.332 | -0.033 |
| Soal2 Sig. (2-tailed)     | 0.760  |        | 0.245  | 0.535   | 1.000   | 0.624  | 0.273  | 0.160  | 0.400  | 0.131  | 0.886  |
| N                         | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     |
| Pearson Correlation       | 0.083  | -0.259 | 1      | -0.203  | 0.000   | 0.036  | -0.169 | -0.100 | 0.000  | 0.169  | 0.356  |
| Soal3 Sig. (2-tailed)     | 0.712  | 0.245  |        | 0.366   | 1.000   | 0.875  | 0.453  | 0.658  | 1.000  | 0.453  | 0.104  |
| N                         | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     |
| Pearson Correlation       | 0.169  | -0.140 | -0.203 | 1       | -.647** | -0.027 | 0.316  | -0.203 | -0.277 | 0.248  | 0.138  |
| Soal4 Sig. (2-tailed)     | 0.453  | 0.535  | 0.366  |         | 0.001   | 0.905  | 0.152  | 0.366  | 0.211  | 0.266  | 0.541  |
| N                         | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     |
| Soal5 Pearson Correlation | -0.183 | 0.000  | 0.000  | -.647** | 1       | -0.293 | -0.277 | 0.183  | 0.273  | -.462* | -0.229 |

|        |                     |        |        |        |        |        |        |         |         |        |        |        |
|--------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|--------|--------|--------|
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.416  | 1.000  | 1.000  | 0.001  |        | 0.186  | 0.211   | 0.416   | 0.219  | 0.030  | 0.304  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     |
| Soal6  | Pearson Correlation | 0.232  | -0.111 | 0.036  | -0.027 | -0.293 | 1      | -0.370  | 0.036   | -0.098 | 0.370  | .448*  |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.300  | 0.624  | 0.875  | 0.905  | 0.186  |        | 0.090   | 0.875   | 0.666  | 0.090  | 0.037  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     |
| Soal7  | Pearson Correlation | -0.354 | -0.245 | -0.169 | 0.316  | -0.277 | -0.370 | 1       | -.540** | 0.092  | -0.060 | -0.371 |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.106  | 0.273  | 0.453  | 0.152  | 0.211  | 0.090  |         | 0.009   | 0.682  | 0.791  | 0.089  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     |
| Soal8  | Pearson Correlation | -0.100 | 0.311  | -0.100 | -0.203 | 0.183  | 0.036  | -.540** | 1       | -0.365 | -0.203 | 0.010  |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.658  | 0.160  | 0.658  | 0.366  | 0.416  | 0.875  | 0.009   |         | 0.095  | 0.366  | 0.963  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     |
| Soal9  | Pearson Correlation | -0.365 | -0.189 | 0.000  | -0.277 | 0.273  | -0.098 | 0.092   | -0.365  | 1      | 0.092  | 0.115  |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.095  | 0.400  | 1.000  | 0.211  | 0.219  | 0.666  | 0.682   | 0.095   |        | 0.682  | 0.611  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22      | 22      | 22     | 22     | 22     |
| Soal10 | Pearson Correlation | 0.354  | -0.332 | 0.169  | 0.248  | -.462* | 0.370  | -0.060  | -0.203  | 0.092  | 1      | .721** |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.106  | 0.131  | 0.453  | 0.266  | 0.030  | 0.090  | 0.791   | 0.366   | 0.682  |        | 0.000  |

|                       |       |        |       |       |        |       |        |       |       |        |    |
|-----------------------|-------|--------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|----|
| N                     | 22    | 22     | 22    | 22    | 22     | 22    | 22     | 22    | 22    | 22     | 22 |
| Pearson Correlation   | .471* | -0.033 | 0.356 | 0.138 | -0.229 | .448* | -0.371 | 0.010 | 0.115 | .721** | 1  |
| Total Sig. (2-tailed) | 0.027 | 0.886  | 0.104 | 0.541 | 0.304  | 0.037 | 0.089  | 0.963 | 0.611 | 0.000  |    |
| N                     | 22    | 22     | 22    | 22    | 22     | 22    | 22     | 22    | 22    | 22     | 22 |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

| NamaSiswa             | soal1  | soal2  | soal3  | soal4  | soal5  | soal6  | soal7  | soal8  | soal9  | soal10 | total  |
|-----------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Pearson Correlation   | 1      | -0.069 | 0.083  | 0.169  | -0.183 | 0.232  | -0.354 | -0.100 | -0.365 | 0.354  | .471*  |
| Soal1 Sig. (2-tailed) |        | 0.760  | 0.712  | 0.453  | 0.416  | 0.300  | 0.106  | 0.658  | 0.095  | 0.106  | 0.027  |
| N                     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     |
| Pearson Correlation   | -0.069 | 1      | -0.259 | -0.140 | 0.000  | -0.111 | -0.245 | 0.311  | -0.189 | -0.332 | -0.033 |
| Soal2 Sig. (2-tailed) | 0.760  |        | 0.245  | 0.535  | 1.000  | 0.624  | 0.273  | 0.160  | 0.400  | 0.131  | 0.886  |
| N                     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     |
| Pearson Correlation   | 0.083  | -0.259 | 1      | -0.203 | 0.000  | 0.036  | -0.169 | -0.100 | 0.000  | 0.169  | .356*  |
| Soal3 Sig. (2-tailed) | 0.712  | 0.245  |        | 0.366  | 1.000  | 0.875  | 0.453  | 0.658  | 1.000  | 0.453  | 0.104  |

[illegible]

|        |                     |        |        |       |        |        |        |        |        |       |        |        |
|--------|---------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| Soal9  | Pearson Correlation | -0.365 | -0.189 | 0.000 | -0.277 | 0.273  | -0.098 | 0.092  | -0.365 | 1     | 0.092  | .511*  |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.095  | 0.400  | 1.000 | 0.211  | 0.219  | 0.666  | 0.682  | 0.095  |       | 0.682  | 0.611  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22    | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22    | 22     | 22     |
| Soal10 | Pearson Correlation | 0.354  | -0.332 | 0.169 | 0.248  | -.462* | 0.370  | -0.060 | -0.203 | 0.092 | 1      | .721** |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.106  | 0.131  | 0.453 | 0.266  | 0.030  | 0.090  | 0.791  | 0.366  | 0.682 |        | 0.000  |
|        | N                   | 22     | 22     | 22    | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22    | 22     | 22     |
| Total  | Pearson Correlation | .471*  | -0.033 | .356* | .318*  | 0.597* | .448*  | .371*  | .425*  | .511* | .721** | 1      |
|        | Sig. (2-tailed)     | 0.027  | 0.886  | 0.104 | 0.541  | 0.304  | 0.037  | 0.089  | 0.963  | 0.611 | 0.000  |        |
|        | N                   | 22     | 22     | 22    | 22     | 22     | 22     | 22     | 22     | 22    | 22     | 22     |

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran IV Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : B-2906/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
  - Menunjuk saudara: **PROF. DR. HJ. HAMDANAH, M.SI**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : NUR RESKI AMALIAH  
NIM : 2220203886208006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Penelitian : PENGARUH MODEL JOUYFUL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI MATERI HIDUP BERSIH, RAPI, DAN TERATUR SISWA KELAS II DI SD IT ANDALUSIA PAREPARE
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 19 Agustus 2025  
Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198304202008012010

## Lampiran V Surat Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id) email: [mail.iainpare.ac.id](mailto:mail.iainpare.ac.id)

Nomor : B-1763/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2026 08 Juni 2026  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NUR RESKI AMALIAH  
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 26 Juni 2005  
NIM : 2220203886208006  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : BTN PONDOK BAHAGIA INDAH BLOK NO.3 KOTA PAREPARE PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**PENERAPAN MODEL JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI TELADAN MULIA ASMAULHUSNA PESERTA DIDIK KELAS VI DI SDIT ANDLUSIA KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Juni 2026 sampai dengan tanggal 05 Juli 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.  
NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran VI Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

SRN IP0000647



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**IZIN PENELITIAN**  
**Nomor : 647/IP/DPM-PTSP/6/2026**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**M E N G I Z I N K A N**

KEPADA  
 NAMA : **NUR RESKI AMALIAH**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
 ALAMAT : **BTN PONDOK BAHAGIA INDAH BLOK K NO. 3 KOTA PAREPARE**  
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN MODEL JOYFUL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI TELADAN MULIA ASMAULHUSNA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDIT ANDALUSIA KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **SDIT ANDALUSIA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **09 Juni 2026 s.d 05 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
 Pada Tanggal : **09 Juni 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA PAREPARE**



**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**  
**Pembina Tk. 1 (IV/b)**  
**NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMTSP Kota Parepare (scan QRCode)



## Lampiran VII Surat Keterangan Selesai Penelitian



### YAYASAN ANDALUSIA INSTITUTE SDIT ANDALUSIA



TERAKREDITASI A – SK No. 00353/73/SD/2023  
Jalan Atletik Kota Parepare 91121, Telp/WA: 0811444810 – NPSN: 69987920  
Web: [www.sit-andalusia.sch.id](http://www.sit-andalusia.sch.id) Email: [andalusiasdit@gmail.com](mailto:andalusiasdit@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/09.013/SDITANDALUSIA/III/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardina S, S.Pd., Gr  
NIP : -  
Jabatan : Kepala SDIT Andalusia

Menerangkan bahwa:

Nama : Nur Reski Amaliah  
NIM : 2220203886208006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa melakukan penelitian tanggal 05 Juni 2026 s.d 05 Juli 2026 di SDIT Andalusia Parepare berdasarkan surat Pemerintah Kota Parepare dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 647/IP/DPM-PTSP/6/2026 Tanggal 09 Juni 2026 Perihal Permohonan Izin Penelitian/Wawancara, Memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan Judul **“PENERAPAN MODEL JOYFUL LERNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI MATERI TELADAN MULIA AS MAHULHUSNA PESERTA DIDIK KELAS IV DI ANDALUSIA KOTA PAREPARE”**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 16 Juni 2026  
Kepala SDIT Andalusia

SDIT Andalusia  
**HARDINA S, S.Pd., Gr.**

## Lampiran VIII Dokumentasi



### BIODATA PENULIS



Nur Reski Amaliah, Lahir pada tanggal 26 Juni 2005 di Parepare. Penulis tinggal di Kota Parepare, Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Bumi Harapan, Provinsi Sulawesi Selatan. Anak ke-4 dari pasangan Bapak H. Gantarang dan Ibu Hj. Fatmawati. Penulis memulai pendidikannya di bangku MI Al-Munawwarah Parepare. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di MTSN Parepare. Setelah itu melanjutkan pendidikan di DDI Lil-Banat. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis fokus untuk mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Penerapan Model *Joyful Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Teladan Mulia Asmaulhusna Peserta Didik Kelas IV di SDIT Andalusia Kota Parepare”.